

**FENOMENA PENYALAHGUNAAN ALAT KONTRASEPSI
(STUDI KASUS PADA SISWA SMA DAN SEDERAJAT
DI KOTA BANDA ACEH)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

AGUSTINA MAULIDA

NIM. 441106467

**Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam
Konsentrasi Kesejahteraan Sosial**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH**

1437 H/ 2016 M

Skripsi

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar (S-1) Strata Satu dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam
Konsentrasi Kesejahteraan Sosial**

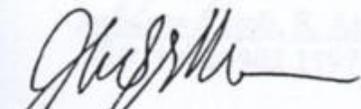
Oleh

AGUSTINA MAULIDA

Nim: 441106467

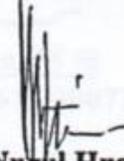
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Julianto Saleh, S. Ag., M. Si.
NIP. 19720902 199703 1002

Pembimbing II



Nurul Husna, M Si
NIP. 19780612 200710 2002

SIKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwa dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dan dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam-
Kesejahteraan Sosial

Diajukan Oleh :

AGUSTINA MAULIDA
NIM. 441106467

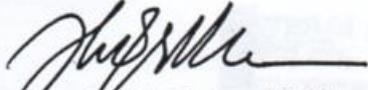
Pada Hari/Tanggal
Senin, 07 Maret 2016

di

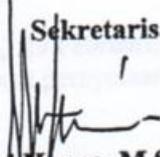
Darussalam- Banda Aceh

Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,


Julianto Saleh, S. Ag., M. Si.
NIP. 19720902 199703 1002

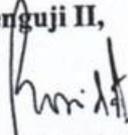
Sekretaris,


Nurul Husna, M Si
NIP. 19780612 200710 2002

Penguji I,


Drs. H. Muchlis Aziz, M. Si
NIP. 19571015 199002 1001

Penguji II,


Dr. Rosnida Sari, M. Si., Ph. D
NIP.19721222 200312 2004

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwa dan Komunikasi UIN Ar-Raniry


Dr. A. Hani, M.Si.
NIP. 19631231 199803 1035



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Agustina Maulida
NIM : 441106467
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)-Kesejahteraan Sosial

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis di rujuk dalam naskah ini dan di sebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang di temukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 29 Februari, 2016

Yang membuat pernyataan,



Nama: Agustina Maulida

NIM: 441106467

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah dengan rasa syukur kehadiran Allah SWT. Atas rahmat yang telah memberikan kesehatan dan keberkatan umur sehingga dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan segala keterbatasan. Selanjutnya salawat dan salam kita sampaikan kepada junjungan alam Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan parasahabat yang telah berjuang demi tegaknya ajaran Islam di permukaan bumi serta telah memberikan suritauladan yang melalui sunnahnya hingga membawa kesejahteraan di muka bumi ini.

Dalam rangka menyelesaikan studi pada Fakultas Dakwah UIN Ar-raniry Jurusan PMI-Konsentrasi Kesejahteraan Sosial, menyusun skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam. Untuk itu penulis memilih judul “*Fenomena Penyalahgunaan Alat Kontrasepsi (Studi Kasus Pada Siswa SMA dan Sederajat Di Kota Banda Aceh)*”. Meskipun dengan banyaknya kekurangan dan keterbatasan ilmu, akhirnya dengan izin Allah SWT segala rintangan dapat dilalui.

Rasa terimakasih dan rasa hormat penulis yang setinggi-tingginya dan tak terhingga nilainya kepada Ibunda tercinta Mardhiah dan sebagai ibu yang telah melahirkan dan membesarkan sendiri setelah Ayahanda kembali ke Rahmatullah, dan juga telah mendidik memberikan kasih sayang yang tak terhingga dan dengan sepenuh doa dan harapan agar penulis dapat menjadi anak yang saleh dan berguna bagi agama dan bangsa. Dan juga kepada Kak Arisma Mulyanti, Abang Ardha Billy, Kakak Ema Gustrieldi, Teta Sesi Afrisyia Rosmaya, Cut bang Zulmahijjun

Saddam yang telah membiayai pendidikan penulis dari awal, juga kepada abang-abang ipar yang telah ikut berpartisipasi dalam hal membiayai perkuliahan dan juga kepada Kakanda suami tercinta Hendra Andrian yang telah menemani dalam menyusun skripsi untuk mendapatkan gelar sarjana. Penulis tidak bisa membalas apa yang telah diberikan melainkan Allah SWT yang membalasnya, aamiin ya *Rabbal 'alaamiin*.

Ucapan terima kasih dan penghargaan penulis kepada Bapak Julianto Saleh, M. Si selaku pembimbing I serta Ibu Nurul Husna, M. Si selaku pembimbing II, yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Tidak lupa ucapan terima kasih kepada Penasehat Akademik (PA) Bapak Hasan Basri, M. Ag beserta seluruh dosen Fakultas Dakwah yang telah membekali penulis dengan ilmu yang bermanfaat.

Terima kasih kepada kawan-kawan seperjuangan yang telah mendukung kesuksesan penulis, khususnya Unit 9, unit 10 dan unit 8 PMI- Konsentrasi Kesejahteraan Sosial.

Walaupun banyak pihak yang telah memberikan dukungan, bukan berarti skripsi ini telah mencapai taraf kesempurnaan, oleh karena itu kritikan dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Mahasuci Allah SWT yang telah menetapkan tulisan yang sempurna kecuali kalam-Nya dan Hadits Nabi Muhammad SAW.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga skripsi S-1 ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Aamiin ya *Rabbal Alaamiin*.

Banda Aceh, 29 Februari, 2016

Wasalam

Agustina Maulida

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
ABSTRAK.....	vii
BAB I :PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	15
C. Tujuan Penelitian	15
D. Manfaat Penelitian	16
E. Penjelasan Istilah Penelitian.....	16
BAB II: KAJIAN PUSTAKA.....	18
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	18
B. Perkembangan Masa Remaja	20
C. Sejarah Lahirnya Alat Kontrasepsi	23
D. Pengertian Alat Kontrasepsi dan Jenisnya.. ..	25
E. Dampak Penggunaan Alat Kontrasepsi Bagi Remaja.....	26
F. Alat Kontrasespsi Dalam Pandangan Islam	31
G. Fenomena Penyalahgunaan Alat Kontrasepsi.....	32
BAB III: METODE PENELITIAN.....	35
A. Fokusdan Ruang Lingkup Penelitian	35
B. Pendekatan dan Metode Penelitian	36
C. Informan Penelitian.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	40

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 44

- A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 44
- B. Fenomena Penyalahgunaan Alat Kontrasepsi di Kalangan Siswa SMA di Kota Banda Aceh..... 44
- C. Cara Siswa Memperoleh Alat Kontrasepsi 52

BAB V: PENUTUP 62

- A. Kesimpulan 62
- B. Saran..... 63

DAFTAR PUSTAKA 66

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN
Ar-Raniry Banda Aceh Tentang Pembimbing Skripsi.
- Lampiran 3. Pedoman Wawancara
- Lampiran 4. Pedoman Observasi
- Lampiran 5. Foto Sidang
- Lampiran 6. Daftar Tabel
- Lampiran 7. Daftar Riwayat Hidup

Tabel

Apotek yang ada di Banda Aceh

No	Nama Apotek	Alamat Apotek
1	Apotik Andalas	Jl. T. P. Polem No. 147, Banda Aceh
2	Apotik Banda Farma	Jl. ST. Johansyah No. 14 lamlagang, Banda Aceh
3	Apotik Berkat	Jl. Chairil Anwar no. 33 Peunayong, Banda Aceh
4	Apotik Cempaka Farma	Jl. H.M.Daud Beureueh No. 156, Banda Aceh
5	Apotik Cinta Sehat	Jl. Mohd. Jam No. 1, Banda Aceh
6	Apotik Pelengkap Fakinah	Jl. Jend. Sudirman No. 27-29, Banda Aceh
7	Apotik Kimia Farma 37	Jl. Diponogoro 8, Banda Aceh
8	Apotik Kimia Farma Lampriet	Jl. Tgk Daud Beureuh No. 167-171 Gp Bandar Baru, Banda Aceh
9	Apotik Kimia Farma No. 92	Jl. Khairil Anwar, peunayong, Banda Aceh
10	Apotik Kimia Farma No 292	Jl. Pocut Baren No 37 Gp Kuramat, Banda Aceh
11	Apotik Kokarlin	Jl. Pocut baren No. 49-E, peunayong, Banda Aceh
12	Apotik Laris dua	Jl. Panglima Polem no.56, Banda Aceh
13	Apotik Medika Darussalam	Jl. T. Nyak Arief No. 336 Darussalam, Banda Aceh
14	Apotik Kimia Farma 292	Jl. Pocut Baren No. 37, Banda Aceh
15	Apotik Meurasi	Jl. Tgk. Daud Beureueh No.183, Banda Aceh
16	Apotik Mutiara	Jl. T. Umar No.236 Gp Setui, Banda Aceh
17	Apotik Nazar	Jl. T. Iskandar No. 14 Gp Lamglumpang. Ule kareng, Banda Aceh
18	Apotik Putro Meuraxa	Jl. T. Iskandar Ulee Kareng, Banda Aceh
19	Apotik Siwah Medika Center	Jl. TP Polem No. 168-174 Gp Puenayong, Banda Aceh
20	Apotik Rasi	Jl. Tgk. Daud Beureeh No. 81, Banda Aceh
21	Apotik Ratu Farma	Jl. Sri Ratu Syafiatuddin 66, Banda Aceh
22	Apotik Rakan Medical	Jl. Tgk.H. M. Daud Beureueh No.187 Gp Bandar Baru, Banda Aceh

23	Apotik Rizki	Jl. T.Daud Beureuh no. 171, Banda Aceh
24	Apotik Sakti	Jl. Hasan Saleh No. 52 Neusu Kota Banda Aceh
25	Apotik 46	Jl. Tentara pelajar Aceh No 161-D Merduati, Banda Aceh
26	Apotik Al-Insan	Jl. Tgk chik dipinueng Raya No. 26 Gampoeng Pineung Banda Aceh
27	Apotik Amanda	Jl. Tgk.H.Mohd. Daud Beureueh Lp seulanga No.09 Gp Berueh Banda Aceh
28	Apotik Family Farma	Jl. Tgk. Daud Bereueh No. 66, 67 A.67 B Gp Beurawe, Banda Aceh
29	Apotik Kimia RS Zainal Abidin	Jl. Tgk. Daud Beureueh, Banda Aceh
30	Apotik Aceh Aye Center	Jl. Tgk Abdullah Ujong Rimba No. 6 Gp Baru, Banda Aceh
31	Apotik Cinta Bunda	Jl. T Umar No. 17 Gp Setui, Banda Aceh
32	Apotik Cempaka Lima Kuta Raja	Jl. KHA. Dahlan No.07 Gp Merduati, Banda Aceh
33	Apotik Kanzul Arasy	Jl. Wedana No. 12 Gp Lhong Raya, Banda Aceh
34	Apotik Kimia Farma No.161	Jl. T Umar No.201 Setui, Banda Aceh
35	Apotik Kita	Jl. T Umar No. 111-113 Setui, Banda Aceh
36	Apotik Laris 4	Jl. T Umar No. 225 Setui, Banda Aceh
37	Apotik Mekar Sehat	Jl. T Umar No.281 Gp Geuce, Banda Aceh
38	Apotik Meurasi Baru	Jl. T Umar No.508 Setui, Banda Aceh
39	Apotik Mitra	Jl. T Umar No. 65 Gp Setui, Banda Aceh
40	Apotik Rata Farma	Jl. Jl. T Umar No 281 Gp Gueceu, Banda Aceh
41	Apotik Restu Farma	Jl. TM Pahlawan No.12, Banda Aceh

Tabel

Toko obat yang ada di Banda Aceh

NO	Nama Toko Obat	Alamat Toko Obat
1	Medican Toko	Jl Teuku Nyak Arief, Syiah Kuala, Banda Aceh
2	Sehat Toko	Jl Jend A Yani 72, Kuta Alam, Banda Aceh
3	Putra Tanjong Toko	Jl Mata Le 1, Syiah Kuala, Banda Aceh
4	Doa Restu Toko	Jl Hasan Saleh 49, Baiturrahman, Banda Aceh
5	Hidup Sehat Toko	Jl Mata IE 15, Syiah Kuala, Banda Aceh
6	Sejahtera Toko	Jl Jend A Yani 106, Kuta Alam, Banda Aceh
7	Kurnia Toko	Jl Teuku Umar 117, Baiturrahman, Banda Aceh
8	Anugrah Toko	Jl Teuku Umar 252, Baiturrahman, Banda Aceh
9	Citra Indah Toko	Jl. T. Nyak Arief No. 21 Gp Rukoh, Banda Aceh
10	Hikmah Jaya	Jl. Syah kuala Simp Lambaro Skep, Banda Aceh
11	Ilham II Toko	Jl. Tgk. Glee Iniem No. 10 Sp. Tungkop, Banda Aceh
12	Kasih Mama Toko	Jl. Laksamana Malahayati Gp Kajhu, Banda Aceh
13	Kuta Mulia Toko	Jl. Twk. Hasyim Banta Muda No.5, Banda Aceh
14	Mancur Toko	Jl. RA Kartini No. 49 Penayong Kuta Alam, Banda Aceh
15	Metro Farma Toko	Jl. Sultan Iskandar Muda Gp Punge Juroeng, Banda Aceh
16	Rahayu Toko	Jl. T. Iskandar No. 23 Pasar Ulee Kareng, Banda Aceh
17	Sari Toko	Jl. Khairil Anwar No. 45 Gp Penayong, Banda Aceh
18	Subhan Toko	Jl. Lamreung Ule Kareng, Banda Aceh
19	Sumber Hidup Toko	Jl. Al-Huda No. 76 Gp Keuramat, Banda Aceh
20	Ulka Farma Toko	Jl. T. Iskandar No. 08 Gp Lamglumpang Ule Kareng, Banda Aceh

21	Al-Fathir Toko	Jl. Fatahilah Geuceu Kayee Jatho, Banda Aceh
22	Aziziyah Toko	Jl. Residen Danubroto No. 5 Sp Lamlagang, Banda Aceh
23	Bunda Farma Toko	Jl. Tgk Sulaiman Daud No. 14 Pueniti, Banda Aceh
24	Farma Medika Toko	Jl. Sultan Iskandar Muda No. 13 Punge Blang Cut, Banda Aceh
25	Mujarab Toko	Jl. Diponegoro No. 136, Banda Aceh
26	Owend Toko	Jl. Soekarno Hatta Lampeuneruet, Banda Aceh
27	Shinta Toko	Jl. Punge Blang Cut No. 117, Banda Aceh

Jumlah apotek dan toko obat yang ada di Banda Aceh¹

¹ United Dico Citas, Distributor Farmasi, Alamat Residen Danubroto Geuceu komplek No. 1/ 11. Sabtu, tanggal, 20, Februari, 2016.

ABSTRAK

Semakin berkembangnya manusia maka akan banyak perubahan sosial, perubahan sosial antara lain: Urbanisasi, mekanisasi, alat kontrasepsi, lamanya pendidikan, demokratisasi fungsi wanita dalam masyarakat dan modernisasi. Perubahan sosial salah satunya adalah alat kontrasepsi yang menimbulkan masalah sosial yaitu penyalahgunaan alat kontrasepsi di kalangan siswa untuk mencegah kehamilan dan penyakit menular seksual, HIV dan AIDS. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana fenomena penyalahgunaan alat kontrasepsi di kalangan siswa SMA di kota Banda Aceh serta bagaimana cara siswa SMA di kota Banda Aceh memperoleh alat kontrasepsi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena penyalahgunaan alat kontrasepsi di kalangan siswa SMA kota Banda Aceh, untuk mengetahui cara siswa SMA di kota Banda Aceh memperoleh alat kontrasepsi. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pendekatan penelitian yang digunakan ialah studi kasus dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *incidental sampling*. Penelitian yang biasa menggunakan teknik sampling ini adalah penelitian yang populasinya adalah individu-individu yang sukar ditemui dengan alasan sibuk, tidak mau diganggu, tidak bersedia menjadi responden karena merasa malu atau alasan lainnya. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi. Subjek penelitiannya adalah, 3 penjaga swalayan yang berbeda, 1 orang penjual jamu dan 3 siswa yang bersekolah di SMA kota Banda Aceh yang belum ada ikatan pernikahan berusia 16-19 tahun yang menggunakan alat kontrasepsi untuk mencegah kehamilan dan penyakit menular seksual, HIV dan AIDS dampak perilaku seks bebas di luar nikah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 3 siswa yang bersekolah di SMA kota Banda Aceh menggunakan alat kontrasepsi untuk mencegah kehamilan dan mencegah penyakit menular seksual, HIV dan AIDS dampak dari perilaku seks bebas di luar nikah tanpa berpikir dampak jangka panjang pada norma agama dan norma sosial.

Kata Kunci: Fenomena Penyalahgunaan, Alat Kontrasepsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak zaman primitif laki-laki dan perempuan telah menggunakan metode pengendalian kelahiran. Hal yang dilakukan untuk pengendalian kelahiran adalah penahan nafsu seks, aborsi dan pembunuhan bayi adalah tiga metode pengendalian kelahiran yang terkenal pada suku-suku primitif dan awal kebudayaan.¹ Dari ketiga pengendalian kelahiran yang pantas dilakukan hanya pengendalian nafsu seks yang tidak berdampak negatif pada kehidupan bermasyarakat, yang lain tidak sepatasnya dilakukan seperti aborsi dan pembunuhan bayi karena setiap makhluk hidup mempunyai hak untuk hidup walaupun masih cabang bayi. Kemajuan sumber manusia dan pola pikir yang cerdas dan kemajuan teknologi manusia berhasil merancang alat kontrasepsi untuk tidak terjadi lagi pembunuhan bayi dan aborsi dengan mencegah kehamilan tanpa pengendalian nafsu seks.

Di Indonesia pada tahun 1991 ketika studi seksualitas masih relatif baru sebagai bidang studi ilmu sosial. Ditengah persoalan kritis negara seperti kemiskinan, perang, krisis ekonomi, politik dan pengurusan lingkungan akan menimbulkan pertanyaan apakah seksualitas penting dibicarakan, pada saat krisis sosial, perilaku seksual seringkali menjadi “ekspresif” dan mempunyai nilai simbolik besar sehingga seksualitas dapat menjadi semacam “barometer”

¹ Kendra Sundquist, *Kontrasepsi: Apa yang Terbaik bagi Anda*, (Jakarta: Arca, 1998), hal. 1.

masyarakat. Seksualitas bukan hanya biologis-fisik, tetapi selalu merupakan bentuk interaksi sosial. Karena itu, hubungan seksual adalah cermin nilai-nilai masyarakat, adat, agama, lembaga-lembaga besar seperti negara serta hubungan kekuasaan antara laki-laki dan perempuan. Seringkali kebutuhan seksual dibandingkan dengan kebutuhan makan dan minum. Persaman ini bisa berguna, tetapi bisa juga menyesatkan.² Jika kebutuhan tersebut tidak dikontrol dengan baik dan berlebihan maka akan sangat berdampak buruk bagi kehidupan bermasyarakat yang akan melanggar norma sosial dan norma agama.

Pertambahan penduduk yang terus bertambah dari tahun ketahun dan jika tingkat natalitas (kelahiran) tinggi, maka jelas akan menunjukkan pertambahan jumlah penduduk akan tetapi jika angka mortalitas menurun, maka hal ini menunjukkan adanya jumlah pengangguran. Bertambah atau berkurang jumlah penduduk akan berpengaruh pada jumlah produksi sebagai kebutuhan pokok penduduk yang harus dipenuhi. Jika jumlah penduduk yang kian bertambah tanpa disertai dengan bertambahnya jumlah produksi, maka akan berakibat buruk bagi kehidupan sosial. Dampak yang paling nyata adalah patologi sosial.³ Seperti kemiskinan, busung lapar, anak terlantar, pengangguran, tindakan kriminalitas dan lain-lain. Pengendalian penduduk harus menjadi prioritas. Apalagi kesehatan dan usia harapan hidup meningkat sehingga tanpa pengendalian rawan terjadi ledakan

²Julia Suryakusuma, *Agama, Seks dan Kekuasaan*, (Jakarta: Komunitas bambu, 2012), hal. 159.

³ Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 51-52.

jumlah penduduk. Hal tersebut terbukti pada jumpa pers dalam rangka hari kontrasepsi dunia yang mengangkat tema "50 tahun pil kontrasepsi".⁴

Istilah kontrasepsi berasal dari kata kontra dan konsepsi. Kontrasepsi berarti "melawan" atau "mencegah", sedangkan konsepsi adalah pertemuan antara sel telur yang matang dengan sperma yang mengakibatkan kehamilan. Maksud dari kontrasepsi adalah menunda atau mencegah terjadinya kehamilan sebagai akibat adanya pertemuan antara sel telur dengan sel sperma. Untuk itu, berdasarkan maksud dan tujuan kontrasepsi, maka yang membutuhkan kontrasepsi adalah pasangan yang aktif melakukan hubungan seks dan kedua-duanya memiliki kesuburan normal namun tidak menghendaki kehamilan.⁵

Kondom adalah bentuk kontrasepsi yang pertama kali ditemukan. Kondom dibuat dari banyak bahan yang tidak lazim dan pada awalnya lebih dianggap sebagai perlindungan terhadap penyakit menular seksual dari pada sebagai pencegah kehamilan. Kondom pertama kali digunakan oleh pria Mesir pada tahun 1350-1220 SM untuk melindungi dirinya dari penyakit infeksi kelamin. Baru pada tahun 1970, kondom juga dipakai laki-laki untuk melindungi perempuan dari kehamilan. Sejak *acquired immune deficiency syndrome* (AIDS) ditemukan pada tahun 1981, kondom telah diiklan dan dipromosi secara luas. Kondom terjual bebas di apotek tanpa resep, toko obat dan di swalayan. Di luar negeri bahkan

⁴Eko A. Meinarno dkk, *Manusia dalam Kebudayaan dan Masyarakat: Pandangan Antropologi dan Sosiologi*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2007), hal. 210.

⁵ Suratun dkk, *Pelayanan Keluarga Berencana dan Pelayanan Kontrasepsi*, (Jakarta: Trans info media, 2008), hal. 27.

kondom juga dapat dibeli di swalayan, pompa bensin, mesin penjual, serta toilet umum.⁶

Peneliti mendapatkan informasi dari psikolog yang bekerja di BP3A (Badan perlindungan pemberdayaan perempuan dan anak) psikolog tersebut mendapat informasi dari manager salah satu swalayan yang membuka cabang di kota Banda Aceh bahwa remaja sering membeli salah satu alat kontrasepsi jenis kondom pada sabtu malam, manager swlayan sering memeriksa dokumen CCTV ternyata yang menjadi konsumen salah satu alat kontrasepsi adalah remaja usia antara 17-20 tahun dari pengakuan manager swalayan dipastikan remaja tersebut belum menikah dan stock penjualan salah satu alat kontrasepsi sama dengan stock penjualan odol gigi.⁷ Penjualan yang bebas tanpa pengawasan terhadap remaja membuat remaja bebas membeli alat kontrasepsi yang semestinya bukan remaja yang menjadi konsumen alat kontrasepsi.

Perkembangan berikutnya kondom muncul dalam berbagai warna dan tampilan. Kondom juga bahkan diproduksi dengan berbagai cita rasa. Hal ini bukan tanpa tujuan, kondom bercita rasa digunakan untuk seks oral (menggunakan mulut). Bahkan kekuatan kondom juga bervariasi, disesuaikan dengan tujuan masing-masing.⁸

Bebasnya penjualan kondom tanpa ada kontrol maka bebas pula individu-individu melakukan seks bebas karena pelaku seks bebas aman dari kehamilan

⁶Suzanne Everett, *Kontrasepsi dan Kesehatan Seksual Reproduksi*, (Jakarta: Buku Kedokteran EGD, 2007), hal. 59.

⁷ Hasil wawancara peneliti dengan ibu Endang Setianingsih psikolog di (BP3A) Badan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. Tanggal, 11, Mei, 2015.

⁸ Suzanne Everett, *Kontrasepsi...*, Kedokteran EGD, 2007), hal. 60.

dan penyakit menular seksual, di berbagai media massa membahas tentang seorang artis ternama Julia Peres, dicekal karena menyertai salah satu alat kontrasepsi yaitu kondom di dalam promosi albumnya. Belum lama sebelum peristiwa itu, bangsa Indonesia juga dihebohkan oleh berita di media adanya penyeludupan impor kondom bekas. Berharap mensosialisasikan kondom untuk mencegah penyakit infeksi kelamin malah berakibat negatif yaitu mensosialisasikan seks bebas dengan adanya kondom agar tidak hamil dan dalam penjualan kondom tidak dikontrol. Berbagai promosi kondom yang luas ini memberi dampak kontroversi.⁹

Menurut Markus Steiner dan Willard Gater dari Family Health Internasional dalam buku Dwi Anton promosi kondom masih bersifat kontroversial di banyak negara termasuk Amerika Serikat. Promosi kondom dapat menimbulkan kompensasi tingkah laku seksual yang tidak sehat. Meski alat kontrasepsi sejatinya buat pasangan suami-istri, tapi sekarang ini malah ditemukan para gadis, remaja putri yang belum menikah yang menggunakan kontrasepsi ini, terutama kontrasepsi hormonal karena tidak ingin hamil dan takut terkena penyakit menular seksual atau HIV dan AIDS. Rupanya remaja putri yang menjadi akseptor KB itu adalah mereka-mereka yang menjalani model kehidupan bebas yang dicontohkan oleh barat. Biasanya mau hidup bersama tanpa nikah atau kumpul kebo atau bergaul bebas yang pacarannya kebablasan.¹⁰

⁹ Dwi Anton, *Mimilih Kontrasepsi Alami dan Halal*, (Solo: Aqwamedika, 2013), hal. 179-180.

¹⁰Ibid..., hal. 28.

Salah satu faktor penyebab kebebasan seks yang sering menimbulkan beban mental pada remaja adalah kampanye keluarga berencana (KB) yang kurang memberikan sosialisasi lanjutan untuk remaja. Kampanye yang tidak ada lanjutan sosialisasi untuk remaja akan ada salah pemahaman tentang penggunaan KB tersebut, dengan adanya solusi untuk menunda kelahiran maka remaja yang melakukan seks bebas akan melakukan hal menurutnya menguntungkan bagi remaja sendiri saat itu tanpa memikirkan hal negatif yang akan timbul seperti hamil di luar nikah tertular penyakit kelamin, juga akan berdampak pada norma sosial dan norma agama. Berlakunya program KB di suatu negara khususnya dengan beredarnya alat-alat kontrasepsi akan merangsang remaja untuk melakukan hubungan seks.¹¹ Padahal alat kontrasepsi bukan untuk remaja yang hidup bebas melakukan seks bebas akibat meniru budaya barat (*Westernisasi*) yang semauanya tanpa penyaringan mana yang seharusnya dilakukan sesuai norma sosial dan agama yang dianut, kebanyakan remaja terjerumus dengan masalah yang tidak sepatutnya ditiru.

Di zaman globalisasi ini, remaja harus diselamatkan dari dampak globalisasi. Karena globalisasi ini ibaratnya kebebasan dari segala aspek. Sehingga banyak kebudayaan-kebudayaan asing yang masuk, sementara tidak cocok dengan kebudayaan di negara tertentu yang melanggar aturan norma yang berlaku. Terutama negara-negara yang masih menerapkan adat ketimuran termasuk negara Indonesia. Sebagai contoh kebudayaan asing yaitu seks bebas itu tidak cocok dengan kebudayaan kita. Pada saat ini kebebasan bergaul remaja

¹¹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 150.

sudah sampai pada tingkat yang mengkhawatirkan. Para remaja dengan bebas dapat bergaul antar jenis, Tidak jarang dijumpai pemandangan di tempat-tempat umum, para remaja saling berangkulan mesra tanpa memperdulikan masyarakat sekitarnya yang banyak merupakan orang tua. Mereka sudah mengenal istilah pacaran sejak awal masa remaja. Pacar bagi mereka merupakan salah satu bentuk gengsi yang membanggakan. Akibatnya, di kalangan remaja kemudian terjadi persaingan untuk mendapatkan pacar.¹²

Hampir semua masyarakat beradab berpendapat bahwa perlu adanya regulasi atau peraturan terhadap penyelenggaraan hubungan seks, dengan peraturan-peraturan tertentu. Sebab dorongan seks itu begitu besar dan dahsyat pengaruhnya terhadap manusia, seks bisa membangun kepribadian, juga bisa menghancurkan sifat-sifat kemanusiaan. Hal ini dibuktikan oleh sejarah peradaban manusia sepanjang zaman. Dengan terjadinya perubahan sosial dapat mempengaruhi kebiasaan hidup manusia, sekaligus juga mempengaruhi pola-pola seks yang konvensional. Maka, pelaksanaan seks itu banyak dipengaruhi oleh penyebab dari perubahan sosial, antara lain: Urbanisasi, mekanisasi, alat kontrasepsi, lamanya pendidikan, demokratisasi fungsi wanita dalam masyarakat dan modernisasi.¹³

Remaja berada dalam situasi yang sangat peka terhadap pengaruh nilai baru, terutama bagi mereka yang tidak mempunyai daya tangkap mana yang seharusnya baik untuk ditiru. Mereka cenderung lebih mudah melakukan

¹²Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta didik*, (Jakarta: Bumi Aksara 2009), hal. 9.

¹³ Kartini Kartono, *Patologi Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 230-231.

penyesuaian dengan arus globalisasi dan arus informasi yang bebas yang dapat menyebabkan terjadinya perubahan perilaku menyimpang karena adaptasi terhadap nilai-nilai yang datang dari luar. Kesejahteraan remaja tergantung dari pemanfaatan kesempatan untuk pengembangan pribadi serta pencegahan putus sekolah dan berperilaku sosial yang menyimpang seperti hubungan seksual yang terlalu dini, hubungan seksual pranikah, penggunaan obat-obat terlarang, minuman keras dan sebagainya. Hubungan seksual pranikah membawa pengaruh buruk, baik bagi remaja maupun keluarga dan masyarakat.¹⁴ Perilaku remaja sangat dipengaruhi oleh lingkungan bermainnya. Remaja masih labil akan mudah dipengaruhi oleh orang lain. Remaja seringkali hanya mengikuti arus perkembangan globalisasi, tanpa memiliki *filter* terhadap tindakan mereka. Lingkungan pergaulan yang tidak baik akan mempengaruhi remaja pada perilaku yang tidak baik pula, seperti kriminalitas, penggunaan narkoba dan seks bebas di luar nikah.

Banyak sekali informasi melalui media cetak, elektronik yang ditayangkan secara vulgar dan bersifat tidak mendidik, tetapi lebih cenderung mempengaruhi dan mendorong perilaku seksual yang tidak bertanggung jawab. Keterpaparan remaja terhadap pornografi dalam bentuk bacaan berupa buku porno, melalui film porno semakin meningkat. Konsultasi seks yang diberikan melalui media cetak dan elektronik yang disebut sebagai pendidikan seks, penayangan film tertentu di televisi dapat menyebabkan salah persepsi atau pemahaman yang kurang tepat terhadap kesehatan reproduksi. Di sisi lain bahan bacaan tentang kesehatan

¹⁴Saroha Pinem, *Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi*, (Jakarta: Trans info media, 2009), hal. 308.

reproduksi dan penerangan melalui media yang bersifat audio visual sangat terbatas dan walaupun ada bentuknya kurang menarik bagi remaja.¹⁵

Tidak dapat dipungkiri bahwa media massa selalu hadir dalam kehidupan sehari-hari setiap individu, termasuk remaja, apalagi saat ini banyak terdapat jejaring sosial seperti *facebook* dan *twitter* yang memberikan ruang bagi remaja untuk bertukar informasi. Jika remaja berbagi informasi yang positif dan dapat memperluas wawasan serta dapat menunjang prestasi mereka, hal tersebut sangat bagus. Tapi jika remaja berbagi informasi yang keliru, maka itu akan berdampak pada perilaku mereka. Remaja akan menerima informasi begitu saja tanpa ada analisis informasi yang baik. Kekeliruan dalam penyampaian atau penerimaan informasi adalah faktor yang menyebabkan tindakan salah. Jika remaja menerima informasi yang salah mengenai kegunaan alat kontrasepsi, maka mereka tidak dapat menentukan tindakan atau perilaku mereka yang akan beresiko menggunakan alat kontrasepsi yang tidak semestinya digunakan dan akan berdampak dalam lingkungan sosial dan agama.

Perubahan sosial salah satunya adalah alat kontrasepsi yang menimbulkan masalah sosial yaitu penyalahgunaan alat kontrasepsi di kalangan siswa, juga dapat di katakan patologi sosial yang akan membuat pelaku seks di luar nikah akan merasa aman akan dampak dari perilaku seks bebas, perilaku ini timbul karena perubahan sosial.¹⁶ Peneliti tertarik ingin meneliti masalah sosial yang di timbulkan dari perubahan sosial yang kurang disosialisasikan pada pengguna yang semestinya dan dikontrol dalam penjualannya agar tidak semua orang bebas

¹⁵Ibid..., hal. 312.

¹⁶Ibid..., hal. 313

membeli dan menggunakannya dikarenakan alat kontrasepsi dirancang untuk suami istri.

Dalam Islam jelas membatasi hubungan antara laki-laki dan perempuan apalagi melakukan hubungan seks di luar nikah, perilaku tersebut sungguh perbuatan yang dilarang dalam Agama Islam dan ditolak di lingkungan sosial.

Al-Quran sebagai dasar hukum Islam jelas sangat melarang zina, di dalam ayat Al-Qur'an telah dijelaskan tentang larangang zina yang terdapat dalam surat Al-Israa' ayat: 32 Allah SWT berfirman:

وَلَا تَقْرَبُوا الزِّنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu dekati perbuatan zina itu, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk”. (QS. Al-Israa' ayat: 32).¹⁷

Maksud dari firman Allah SWT, Dia melarang hamba-Nya berbuat zina dan mendekatinya serta melakukan faktor-faktor dan aspek-aspek yang mengantarkan kepada perzinaan. “Dan janganlah kamu mendekati zina. Sesungguhnya zina itu merupakan hal yang keji.” Yakni, suatu perbuatan dosa besar. “Dan suatu jalan yang buruk.” Yakni, seburuk-buruk jalan dan karakter.¹⁸

Dalam pengamatan sejumlah ulama Al-Quran, ayat-ayat yang menggunakan kata “jangan mendekati” seperti ayat di atas, biasanya merupakan larangan mendekati sesuatu yang dapat melarang jiwa atau nafsu untuk melakukannya. Dengan demikian larangan mendekati mengandung makna

¹⁷Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*. (Bandung: Jamanatul ‘Ali-ART, 2014), hal. 286.

¹⁸ Abdullah, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2008), hal. 243

larangan untuk tidak terjerumus dalam rayuan sesuatu yang berpotensi mengantarkan kepada langkah melakukannya.¹⁹

Aceh yang memiliki Qanun tentang larangan perzinaan yang terdapat dalam Qanun No. 14 tahun 2003 Tentang Khalwat atau hubungan yang tidak sah secara hukum Islam di tempat yang sepi.²⁰ Walaupun Aceh memiliki Qanun tentang larangan perzinaan atau khalwat tidak menjamin Aceh bebas dari perbuatan zina tersebut. Peraturan yang jelas tidak membuat para pelaku perbuatan zina jera dan takut melakukannya lagi, tapi mencari celah agar perbuatan zinanya dapat terlaksana tanpa kena hukuman dari manusia, kadang individu lupa akan kekuasaan Maha Cipta yang Maha melihat atas apa yang telah diperbuat.

Fenomena seks bebas ibarat gunung es yang hanya terlihat sedikit, namun pada faktanya mayoritas generasi di Indonesia tak terkecuali Aceh sudah diseliputi atmosfer seks bebas pada stadium parah. Mengenai hal ini Menteri Sosial (Mensos) Khofifah Indar Parawansa mengatakan saat ini Indonesia sudah masuk darurat pornografi. Hal ini terbukti dari belanja pornografi sepanjang 2014 diperkirakan mencapai lima puluh triliun rupiah. Ia juga berkata 45% di antaranya merupakan kejahatan seksual yang melibatkan anak di bawah umur, bahkan hingga anak usia dini.

Angka seks bebas yang mencengangkan sekaligus memilukan ini ternyata tiap tahun terus bertambah. Tanpa disangka-sangka Lhokseumawe meraih 70%

¹⁹ M. Quraisy Syihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Kserasian Al-Quran*. Jilid 7, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal. 456.

²⁰ Arfiansyah, *Syariat Islam, Politik dan Perempuan di Aceh*, (Banda Aceh: Arraniry Press, 2012), hal. 96.

dan peringkat pertama seks bebas di kalangan remaja Aceh, disusul Banda Aceh dengan kuota 50%. Atmosfir seks bebas telah menggerogoti keimanan anak Aceh, hal ini terlihat dari jumlah kawula muda yang telah melakukan awal dari zina yaitu pacaran yang berlanjut pada hubungan intim. Bahkan yang sangat mengejutkan di Aceh terdapat daerah tertentu yang aktivitas jual diri sangat galak disyarkan. Sudah beberapa kali kepergok, namun aktivitas ini terus berlanjut dan semakin meningkat peminatnya, sungguh ironis dan menyedihkan.

Sejauh ini, alasan para kawula muda melakukan seks bebas bukan karena ekonomi keluarga yang ambruk, untuk membiayai kuliah dan sekolah, melainkan karena keinginan untuk merasakan bagaimana “syurga dunia”, Namun fatalnya mereka tidak mengambil jalur yang disahkan agama dan hukum yaitu menikah. Tak jarang di momen tertentu seperti *Birth day*, *Valentine day*, tahun baru, lulus sekolah, *HIV/AIDS day* dan momen yang semisalnya mampu mencetakkan keuntungan bebas bagi penguasa kondom, miras, coklat, hotel, boneka, dan sebagainya. Lagi-lagi penguasa yang mengeruk keuntungan yang besar sedangkan generasi semakin rusak mental dan moral. Tentunya pemerintah Indonesia khususnya Aceh telah berupaya untuk menuntaskan “gurita seks bebas” ini. Namun solusi yang diberikan masih jauh menyentuh akar permasalahan bom seks bebas di kalangan para remaja. Pemerintah berupaya meredam seks bebas dengan cara membagikan kondom kepada pelacur yang miskin. Seiring berjalannya waktu, seks bebas bukan berkurang bahkan makin meningkat yang diiringi dengan

meningkatnya penderita HIV/AIDS baik di kalangan remaja hingga orang dewasa.²¹

Dari hasil wawancara peneliti pada apoteker di dua belas apotik yang ada di Banda Aceh mengaku ada beberapa remaja yang pernah dan ingin membeli alat kontrasepsi, di tujuh apotik apoteker menjualnya kepada remaja dan di lima apotik apoteker tidak menjualnya karena alat kontrasepsi dirancang untuk pasangan suami istri yang mencegah dan menunda kehamilan bukan untuk remaja yang belum menikah.²²

Dari hasil observasi di dua belas apotik yang ada di Banda Aceh menjual berbagai jenis alat kontrasepsi tanpa resep dokter. Ada beberapa penjual alat kontrasepsi yang menjual alat kontrasepsi kepada remaja yang semestinya tidak diberikan. Dari permasalahan tersebut bahwa sebenarnya alat kontrasepsi bukan untuk digunakan oleh remaja. Tapi sebagian dari penjual alat kontrasepsi tidak mengubris hal tersebut karena penjual alat kontrasepsi tersebut hanya memikirkan alat kontrasepsi yang ia jual laku terjual. Begitu mudah remaja memperoleh salah satu jenis alat kontrasepsi tanpa ada kontrol dalam penjualannya maka semudah itu pula remaja akan membeli dan menggunakannya. Apalagi remaja yang mudah terpengaruh oleh perkembangan zaman dan pacaran yang kebablasan.²³

²¹ <http://aceh.tribunnews.com/2015/02/28/aceh-dalam-gurita-seks-bebas>, akses tanggal 1, Februari, 2016.

²² Hasil wawancara peneliti dengan apoteker di 12 apotek untuk melengkapi tugas mata kuliah dan untuk data awal proposal penelitian, nama apotek tidak diizinkan untuk di cantumkan oleh pemilik apotek, nama apotek ada pada peneliti. Tanggal, 11, Juni, 2014.

²³ Hasil observasi peneliti di 12 apotek untuk melengkapi tugas mata kuliah dan untuk data awal proposal penelitian, nama apotek tidak diizinkan untuk di cantumkan oleh pemilik apotek, nama apotek ada pada peneliti. Tanggal 11 Mei 2014.

Dari hasil wawancara peneliti yang ditemukan di lapangan bahwa beberapa remaja siswa SMA kota Banda Aceh yang pernah melakukan seks bebas dengan pasangannya yang belum menikah dua siswa mengaku menggunakan alat kontrasepsi dan membelinya di salah satu apotik. Tiga siswa lain yang peneliti wawancarai, dua siswa mengetahui tentang alat kontrasepsi dan satunya lagi tidak mengetahui apa itu alat kontrasepsi mereka hanya mengetahui kondom yang digunakan laki-laki untuk mencegah keluarnya sperma dari kemaluan laki-laki, mereka mengetahuinya karena melihatnya di media massa dan cerita dari kawan yang sudah banyak mengetahuinya.²⁴

Hasil temuan di lapangan peneliti menemukan sederetan masalah yang muncul di kalangan siswa SMA dan sederajat di kota Banda Aceh. Peneliti berharap agar mendapatkan benang merah pencegahannya. Informasi yang kurang memadai mengenai penggunaan alat kontrasepsi yang benar dan kelangkaan penyediaan kontrasepsi yang mudah didapatkan menjadi biang utama yang menimbulkan masalah itu. Remaja yang kurang sosialisasi memadai tentang alat kontrasepsi dengan mudah dapat terjerumus dengan hal yang tidak semestinya dilakukan dikarenakan remaja tidak memikirkan dampak jangka panjang yang timbul dari apa yang telah dilakukan.

Tentunya semua kalangan mengharapkan adanya pencegahan diri dini guna tidak terjadi lagi hal yang memalukan ini yang merusak generasi bangsa khususnya Aceh yang menganut syari'at Islam. Penelitian ini diarahkan untuk

²⁴Hasil wawancara peneliti dengan 5 remaja yang bersekolah di salah satu SMA yang ada di kota Banda Aceh untuk melengkapi tugas mata kuliah dan untuk data awal proposal penelitian, nama tidak disebutkan demi keamanan dan kenyamanan informan, nama informan ada pada peneliti. Tanggal, 17, Mei, 2014.

melihat fenomena penyalahgunaan alat kontrasepsi (Studi kasus pada siswa SMA dan sederajat di kota Banda Aceh).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana fenomena penyalahgunaan alat kontrasepsi di kalangan siswa SMA dan sederajat di kota Banda Aceh?
2. Bagaimana cara siswa SMA dan sederajat di kota Banda Aceh memperoleh alat kontrasepsi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian di dalam karya ilmiah merupakan target yang hendak dicapai melalui serangkaian aktivitas penelitian, karena segala yang dikerjakan memiliki tujuan tertentu sesuai permasalahannya. Dalam penelitian ini penulis merumuskan dua tujuan penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan fenomena penyalahgunaan alat kontrasepsi di kalangan siswa SMA dan sederajat di kota Banda Aceh
2. Untuk mengetahui cara siswa SMA dan sederajat di kota Banda Aceh memperoleh alat kontrasepsi

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

Secara teoritis, untuk menambah literatur pengetahuan melalui karya ilmiah mengenai “Fenomena Penyalahgunaan Alat Kontrasepsi (Studi Kasus Pada Siswa SMA dan sederajat di Kota Banda Aceh)” dan juga sebagai bahan acuan dan referensi pada penelitian sejenis yang dilakukan di masa yang akan datang.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan kepada keluarga agar dapat mengawasi perkembangan perilaku anak di luar rumah dan pihak pemerintah dapat mengontrol penjualan alat kontrasepsi bagi siswa agar dapat meminimalisir penyalahgunaan alat kontrasepsi bagi siswa.

E. Penjelasan Istilah Penelitian

1. Fenomena adalah hal-hal yang dapat disaksikan dengan pancaindra dan dapat diterangkan serta dinilai secara ilmiah, fakta.²⁵ Fakta yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hal mengenai penyalahgunaan alat kontrasepsi di kalangan siswa yang ada di Banda Aceh yang tidak sesuai dengan sosial budaya masyarakat Aceh dan sangat dilarang dalam agama Islam.
2. Penyalahgunaan alat kontrasepsi
 - a. Penyalahgunaan adalah proses, cara, perbuatan menyalahgunaan alat kontrasepsi, penyelewengan penggunaan alat kontrasepsi.²⁶ Penyalahgunaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perbuatan menyeleweng tentang penggunaan alat kontrasepsi yang digunakan oleh siswa SMA dan sederajat di kota Banda Aceh.
 - b. Alat kontrasepsi adalah cara untuk mencegah kehamilan (dengan menggunakan alat atau obat pencegah kehamilan, seperti spiral, kondom, pil anti hamil).²⁷ Kontrasepsi merupakan bagian dari pelayanan kesehatan reproduksi untuk pengaturan kehamilan dan

²⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 315.

²⁶Ibid..., hal. 983.

²⁷Ibid..., hal. 592.

merupakan hak setiap individu sebagai makhluk sosial.²⁸ Kontrasepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah alat atau obat pencegah kehamilan yang digunakan oleh siswa yang dijual belikan di Apotek dan toko obat untuk mencegah dampak dari perilaku seks bebas di kalangan Siswa SMA dan sederajat di kota Banda Aceh.

Penyalahgunaan alat kontrasepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perbuatan menyalahgunakan alat kontrasepsi yang digunakan oleh siswa yang berumur 16-19 tahun belum ada ikatan pernikahan yang bersekolah di SMA dan sederajat di kota Banda Aceh untuk mencegah kehamilan dan tertularnya penyakit menular seksual, HIV dan AIDS dampak dari perilaku seks bebas di luar nikah yang didapatkan baik di Apotek atau toko obat yang ada di Banda Aceh.

3. Siswa SMA dan sederajat di kota Banda Aceh adalah pelajar.²⁹ Pelajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelajar yang bersekolah di SMA dan sederajat di kota Banda Aceh yang berumur 16-19 tahun yang belum ada ikatan pernikahan yang menyalahgunakan alat kontrasepsi untuk mencegah kehamilan dan tertularnya penyakit menular seksual, HIV dan AIDS dampak dari perilaku seks bebas di luar nikah.

²⁸Saroha Pinem, *Kesehatan Reproduksi...*, hal. 212.

²⁹Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hal 1077.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Literatur yang membahas tentang pergaulan bebas remaja diantaranya adalah skripsi berjudul “Persepsi Remaja Terhadap Hubungan Interpersonal Laki-laki Dan Perempuan (Studi di Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya)”. Dalam skripsi ini membahas tentang hubungan antar manusia terutama dalam hubungan laki-laki dan perempuan mempunyai batasan atau aturan tersendiri dalam Islam, begitu juga dalam kehidupan remaja dalam melakukan hubungan sesamanya antara laki-laki dan perempuan. Namun kenyataannya hari ini banyak remaja yang bergaul bebas tidak dilandasi dengan aturan pergaulan yang diatur Islam. Penelitian ini meneliti tentang persepsi remaja terhadap hubungan laki-laki dan perempuan pada remaja yang ada di Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya. Tujuan penelitian sebelumnya untuk mengetahui persepsi remaja di SMA dan MAS yang ada di Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya terhadap hubungan interpersonal laki-laki dan perempuan. Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu suatu penelitian yang beranjak pada fakta di lapangan dengan merujuk pada landasan teoritis yang ada, juga melengkapi dengan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data dengan angket dan observasi, teknik pengambilan sampel secara acak.¹

Literatur berikutnya membahas tentang sosialisasi bahaya HIV dan AIDS terhadap remaja efek dari seks bebas dan suntikan yaitu “optimalisasi peran komisi penanggulangan AIDS kota Banda Aceh dalam mensosialisasikan bahaya HIV dan AIDS terhadap remaja”. Dalam skripsi ini membahas tentang penyebab penularan HIV dan AIDS. Virus ini hanya bisa tertular melalui kontak langsung dengan darah, cairan sperma dan cairan vagina,

¹Hendri Saputra. *Persepsi Remaja Terhadap Hubungan Interpersonal Laki-Laki Dan Perempuan (Studi di Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya)*, Banda Aceh, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-raniry.

penyebaran HIV dipercepat oleh penggunaan jarum sunti yang tidak steril, transfusi darah, donasi organ tubuh dan perilaku seksual yang tidak aman. Kekhawatiran peneliti pada remaja yang terjerumus dalam pergaulan bebas yang sering melakukan seks bebas dan memakai narkoba sejenis suntikan akan mudah terkena HIV dan AIDS. Untuk menghindari masalah tersebut peneliti ini meneliti tentang peran komisi penanggulangan AIDS kota Banda Aceh dalam mensosialisasikan bahaya AIDS terhadap remaja, bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat dan mendukung KPA Banda Aceh dalam melakukan kegiatan sosialisasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Subjek penelitian berfokus pada komisi penggulungan AIDS Banda Aceh serta siswa SMA Negeri 3 Banda Aceh.²

Dari kedua penelitian yang berbeda yang diuraikan di atas, penelitian mengenai tempat, judul dan permasalahan yang tidak sama, tempat yang berbeda dan objeknya juga berbeda. Adapun fokus penelitian yang peneliti ambil adalah fenomena penyalahgunaan alat kontrasepsi (studi kasus pada siswa SMA dan sederajat di kota Banda Aceh).

B. Perkembangan Masa Remaja

Remaja yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari bahasa latin *adolescere* yang artinya "tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan". Bangsa primitif dan orang-orang purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode lain dalam rentang kehidupan. Remaja seringkali dikenal dengan fase "mencari jati diri" atau fase "topan dan badai". Remaja masih belum mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik maupun psikisnya. Namun, yang perlu diketahui di sini adalah bahwa fase remaja merupakan fase perkembangan yang berada pada

²Munawar A.R, *Optimalisasi Peran Komisi Penanggulangan AIDS Kota Banda Aceh Dalam Mensosialisasikan Bahaya HIV Dan AIDS Terhadap Remaja*, Banda Aceh, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-raniry.

masa amat potensial, baik dilihat dari aspek kognitif, emosi maupun fisik.³ Remaja yang dimaksudkan dalam skripsi ini adalah pelajar,⁴ pelajar yang berumur 16-19 tahun yang bersekolah di SMA kota Banda Aceh yang belum menikah terlibat menyalahgunakan alat kontrasepsi untuk mencegah dampak dari perilaku seks bebas.

Fase remaja merupakan segmen perkembangan individu yang sangat penting, yang diawali dengan matangnya organ-organ fisik (seksual) sehingga mampu memproduksi. Menurut Konopka dalam buku Yudik Jahja, masa remaja dibagi kepada tiga tahap:

1. Remaja awal: 12-15 tahun
2. Remaja madya: 15-18 tahun
3. Remaja akhir: 19-22 tahun.

Sementara Salzman dalam buku Yudik Jahja, mengemukakan bahwa remaja merupakan masa perkembangan sikap tergantung (dependence) terhadap orangtua ke arah kemandirian (independence), nilai-nilai estetika dan isu-isu moral.⁵

Masa remaja adalah masa datangnya pubertas (11-14) sampai usia sekitar 18 tahun, masa transisi dari kanak-kanak ke dewasa. Masa ini hampir selalu merupakan masa-masa sulit bagi remaja maupun orang tuanya. Ada jumlah alasan untuk ini:

1. Remaja mulai menyampaikan kebebasan dan haknya untuk mengemukakan pendapatnya sendiri. Tidak terhindarkan, ini dapat menciptakan ketegangan dan perselisihan dan dapat menjauhkan ia dari keluarga.
2. Remaja lebih mudah dipengaruhi teman-temannya dari pada orang tuanya, ini berarti pengaruh orangtua pun melemah.

³Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta didik*, (Jakarta: Bumi Aksara 2009), hal 9-10.

⁴Departemen Pendidikan Nasional. . . , hal 1077.

⁵Yudik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 240.

3. Remaja mengalami perubahan fisik yang luar biasa, baik pertumbuhan fisik maupun seksualitasnya. Perasaan seksual yang mulai muncul dapat menakutkan, membingungkan dan menjadi sumber perasaan salah dan frustrasi.
4. Remaja sering menjadi terlalu percaya diri dan ini bersama-sama dengan emosinya yang biasanya meningkat, mengakibatkan ia sukar menerima nasehat orang tua.⁶

Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Remaja seringkali ingin tahu segala hal, sehingga mereka mencoba hal baru dan terkadang hal baru bersifat negatif. Mereka seringkali tidak berpikir panjang ketika akan mengambil keputusan.

Menurut Stanley Hall dalam buku Agoes Dariyo, mengemukakan bahwa masa remaja dianggap masa topan-badai dan stress (*strom and stres*), karena remaja memiliki keinginan bebas untuk menentukan pilihan hidupnya. Mereka bertindak tanpa berpikir panjang dan akan melakukan apa saja sesuai keinginannya.⁷ Terkait dengan keinginan remaja yang memiliki keinginan bebas untuk menentukan pilihan hidupnya, tentu saja hal ini perlu dibatasi. Batasnya adalah norma sosial dan norma agama yang berlaku dilingkungannya. Masyarakat perlu memberikan kontrol sosial bagi remaja, mengayomi serta mendidik mereka. Masyarakat harus memberikan teladan yang baik pada remaja agar mereka terhindar dari perilaku beresiko.

Ketika remaja memasuki masa puber remaja akan mengalami perubahan fisik yang cepat salah satu dan perubahan fisik tersebut adalah kemampuan remaja untuk melakukan proses reproduksi, tetapi banyak fenomena memperlihatkan sebagian remaja belum

⁶Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung:Remaja Rosdakarya Offset, 2005), hal. 102.

⁷Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), hal. 13.

mengetahui dan memahami tentang kesehatan reproduksi, misalnya tentang masa subur dan bagaimana terjadinya kehamilan.⁸

Remaja mengalami masa pertumbuhan, perubahan organ-organ reproduksi yang semakin matang dan perubahan fisik lainnya. Hal ini menyebabkan dorongan serta gairah seksual semakin kuat dalam diri mereka dan diiringi dengan rasa penasaran yang tinggi pula, mereka seringkali terjerumus dalam perilaku seks bebas (*free seks*). Ini merupakan salah satu perilaku beresiko yang menularkan HIV dan AIDS bahkan hamil di luar nikah. Pada era globalisasi dan kemajuan teknologi ini, pengguna media seperti internet dan alat kontrasepsi dapat memberi pengaruh buruk bagi remaja jika disalahgunakan. Televisi, koran, majalah juga menyampaikan informasi secara bebas bagi masyarakat umum, termasuk remaja yang belum mampu mengolah informasi tersebut secara benar.⁹

C. Sejarah Lahirnya Alat Kontrasepsi

Sejak zaman primitif laki-laki dan perempuan telah menggunakan metode pengendalian kelahiran. Hal yang dilakukan untuk pengendalian kelahiran adalah penahan nafsu seks, aborsi dan pembunuhan bayi adalah tiga metode pengendalian kelahiran yang terkenal pada suku-suku primitif dan awal kebudayaan.¹⁰ Dari ketiga pengendalian kelahiran yang pantas dilakukan hanya pengendalian nafsu seks yang tidak berdampak negatif pada kehidupan bermasyarakat, yang lain tidak sepatutnya dilakukan seperti aborsi dan pembunuhan bayi karena setiap makhluk hidup mempunyai hak untuk hidup walaupun masih cabang bayi. Dengan perkembangan zaman dan kecanggihan teknologi terciptalah alat untuk

⁸BKKBN, *Pelatihan Pemberian Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja*, (Jakarta: Direktorat Remaja dan perlindungan Hak-Hak Reproduksi BKKBN, 2008).

⁹Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja...*, hal. 39.

¹⁰ Kendra Sundquist, *Kontrasepsi: Apa yang Terbaik bagi Anda*, (Jakarta: Arca, 1998), hal. 1.

mengatur jarak kelahiran anak sesuai dengan yang dikehendaki pasangan suami istri, yang disebut dengan program keluarga berencana (KB).

Kondom adalah bentuk kontrasepsi yang pertama kali ditemukan. Kondom dibuat dari banyak bahan yang tidak lazim dan pada awalnya lebih dianggap sebagai perlindungan terhadap penyakit menular seksual dari pada sebagai pencegah kehamilan. Kondom pertama kali digunakan oleh pria Mesir pada tahun 1350-1220 SM untuk melindungi dirinya dari penyakit infeksi kelamin. Baru pada tahun 1970, kondom juga dipakai laki-laki untuk melindungi perempuan dari kehamilan. Sejak *acquired immune deficiency syndrome* (AIDS) ditemukan pada tahun 1981, kondom telah diiklan dan dipromosi secara luas. Kondom terjual bebas di apotek tanpa resep dan di swalayan. Di luar negeri bahkan kondom juga dapat dibeli di swalayan, pompa bensin, mesin penjual, serta toilet umum.¹¹ Semudah itu cara memperoleh kondom, semudah itu pula orang akan membeli dan menggunakannya disembarang tempat. Apalagi remaja yang mudah terpengaruh oleh perkembangan zaman dan pacaran yang kebablasan.

D. Pengertian Alat Kontrasepsi dan Jenisnya

Istilah kontrasepsi berasal dari kata kontra dan konsepsi. Kontrasepsi berarti “melawan” atau “mencegah”, sedangkan konsepsi adalah pertemuan antara sel telur yang matang dengan sperma yang mengakibatkan kehamilan. Maksud dari kontrasepsi adalah menunda atau mencegah terjadinya kehamilan sebagai akibat adanya pertemuan antara sel telur dengan sel sperma. Untuk itu, berdasarkan maksud dan tujuan kontrasepsi, maka yang membutuhkan kontrasepsi adalah pasangan yang aktif melakukan hubungan seks dan keduanya memiliki kesuburan normal namun tidak menghendaki kehamilan.¹²

¹¹Suzanne Everett, *Kontrasepsi & Kesehatan Seksual Reproduksi*, (Jakarta: Buku kedokteran EGD, 2007), hal. 58.

¹²Suratun dkk, *Pelayanan Keluarga Berencana dan Pelayanan Kontrasepsi*, (Jakarta: Trans info media, 2008), hal. 27.

Alat kontrasepsi banyak jenisnya, yaitu kondom, pil, IUD, injeksi dan diaphragma.

1. Kondom berupa penutup karet mencegah sperma bertemu dengan sel telur wanita. Kondom amat mudah digunakan dan amat mudah pula diperoleh. Dalam masyarakat kita dapat memperoleh dari: pusat kesehatan masyarakat, kader kesehatan, apotik, toko obat, rumah sakit, dan sebagainya.
2. Pil suatu tablet kecil yang harus diminum oleh si ibu setiap hari. Pil ini akan membuat tubuhnya tidak menghasilkan sel telur. Pil belum tentu baik untuk wanita. Petugas kesehatan di Klinik akan melakukan beberapa tes untuk memutuskan wanita mana yang tidak boleh meminumnya.¹³ Pil pertama kali diperkenalkan di Australia pada 1961, dan disambut sebagai pemecahan masalah yang sangat besar. Di sinilah untuk pertama kalinya, metode kontrasepsi yang sangat efektif secara total berada dalam kendali pihak wanita. Metode ini mengubah banyak sikap kelompok sosial dan memungkinkan kebebasan seksual yang lebih besar dari pada waktu sebelumnya, khususnya untuk wanita dan pria muda.¹⁴
3. IUD (Intra Uterine Devices) merupakan alat yang dimasukkan kedalam rahim wanita. Alat ini akan menyulitkan telur untuk tinggal dalam kandung rahim dan berkembang menjadi bayi.
4. Injeksi atau suntikan ibu diberi injeksi setiap 3 bulan sekali di pusat kesehatan masyarakat, yang akan berakibat berhentinya produksi telur.
5. Diaphragma dan spons merupakan alat dimana seorang ibu dapat belajar memasukkan dan mengambilnya sendiri. Alat ini akan menghentikan sperma bertemu dengan sel telur wanita.¹⁵

¹³Adi Heru, Kader Kesehatan Masyarakat, (Jakarta: Buku kedokteran EGD, 1995), hal. 23.

¹⁴Ibid..., hal. 5.

¹⁵Ibid..., hal. 23.

E. Dampak Penggunaan Alat Kontrasepsi bagi Remaja

Masalah hubungan seks pada remaja makin lama makin bebas oleh karena beberapa faktor yaitu pengaruh globalisasi, media massa dan elektronik yang dilihat dan dibaca, penundaan perkawinan menjadi sekitar 20 tahun dan kebutuhan biologis remaja yang sulit dibendung. Luasnya hubungan internasional dalam pergaulan yang menyebabkan pengaruh kebudayaan terhadap kebiasaan hidup masyarakat, meningkatnya kehamilan yang tidak dikehendaki sehingga mencari pemecahan irasional dengan gugur kandungan yang akibatnya lebih gawat, serta makin meningkat penyakit hubungan seksual. Berdasarkan pertimbangan tersebut sudah waktunya untuk memikirkan pemecahan masalah yang mempunyai dampak psikologis dan klinis sehingga menguntungkan remaja.¹⁶

Ketua *Asia-Pacific council on contraception* (APCOC) Biran dalam buku Eko A. Meinarno dkk, mengungkapkan ber-KB memberikan keuntungan antara lain: meningkatkan kesehatan ibu dan anak, peningkatan kualitas hidup keluarga, pemberdayaan perempuan, pelestarian lingkungan, stabilitas keamanan negara, pertumbuhan ekonomi makro dan pengurangan aborsi.¹⁷ Guna mewujudkan kondisi dari keuntungan ber-KB maka setiap pasangan suami istri menggunakan bermacam ragam jenis kontrasepsi salah satunya kondom. Kondom merupakan bentuk kontrasepsi yang dirancang untuk suami istri, kondom jenis kontrasepsi sangat mudah didapatkan di apotik dan toko obat dengan harga yang terjangkau. Oleh karenanya maka banyak disalah gunakan oleh individu-individu yang belum pantas menggunakan alat tersebut misalnya saja remaja. Remaja yang terjerumus pergaulan bebas lebih dominan menggunakan alat kontrasepsi jenis kondom yang bertujuan untuk mencegah

¹⁶Ida Ayu Chandranita Manuaba dkk, *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*, (Jakarta: Buku Kedokteran EGC, 2009), hal. 246.

¹⁷Eko A. Meinarno dkk, *Manusia dalam Kebudayaan dan Masyarakat: Pandangan Antropologi dan Sosiologi*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2007), hal. 211.

kehamilan dari seks bebas yang dilakukan dengan pasangannya, yang semestinya remaja tidak melakukannya seks bebas apalagi menyalahgunakan alat kontrasepsi.

Kematangan organ seks dapat berpengaruh buruk bila remaja tidak mampu mengendalikan rangsangan seksualnya, sehingga tergoda untuk melakukan hubungan seks pranikah. Hal ini akan menimbulkan akibat yang dapat dirasakan bukan saja oleh pasangan khususnya remaja putri, tetapi juga orang tua, keluarga bahkan masyarakat. Berikut adalah akibat hubungan seks pranikah bagi remaja, bagi keluarga dan bagi masyarakat.

1. Bagi remaja:

- a. Remaja laki-laki menjadi tidak perjaka, wanita menjadi tidak perawan.
- b. Resiko tertular penyakit menular seksual (PMS) meningkat, seperti gonoroe, sifilis, herpes simpleks (genitalis), klamidia, kondiloma akuminata dan HIV/AIDS.
- c. Remaja putri terancam kehamilan yang tidak diinginkan, pengguguran kandungan yang tidak aman, infeksi organ reproduksi, anemia, kemandulan dan kematian.
- d. Trauma kejiwaan (depresi, rendah diri, merasa berdosa dan hilang harapan masa depan).
- e. Kemungkinan hilang kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan kesempatan bekerja. Melahirkan bayi yang kurang sehat/ tidak sehat.

2. Bagi keluarga:

- a. Menimbulkan aib keluarga.
- b. Menambah beban ekonomi.

- c. Memengaruhi kejiwaan bagi anak karena adanya tekanan (ejekan) dari masyarakat.
3. Bagi masyarakat:
- a. Meningkatkan remaja putus sekolah, sehingga kualitas masyarakat menurun.
 - b. Meningkatkan angka kematian ibu dan bayi.
 - c. Meningkatkan beban ekonomi masyarakat sehingga derajat kesehatan masyarakat menurun.¹⁸

Seks dapat membahayakan kesehatan terutama bagi wanita. Hal ini dikarenakan hubungan seks dini dan sering merupakan salah satu faktor yang dihubungkan dengan kanker pada leher Rahim. Sebabnya mengapa setiap dua tahun uji saring *pap smear* dianjurkan bagi semua wanita yang pernah melakukan senggama. Uji yang sederhana ini dapat melihat perubahan-perubahan awal sel-sel leher rahim, yang bisa berkembang menjadi bentuk prakanker yang lebih serius atau kanker jika dibiarkan tanpa perawatan.¹⁹

Perilaku seksual remaja yang mencemaskan hasil survei kesehatan reproduksi remaja Indonesia (SKRRI) menunjukkan bahwa umumnya remaja laki-laki lebih menyetujui dan menerima hubungan seksual pranikah dibandingkan dengan remaja perempuan. Enam dari 10 remaja laki-laki menyatakan bahwa hubungan seksual pranikah dapat diterima jika dilakukan atas dasar suka sama suka, keduanya saling mencintai atau keduanya merencanakan untuk menikah. Dalam hal keperawanan hampir semua laki-laki dan perempuan (masing-masing 98%) menyatakan penting bagi seorang perempuan untuk mempertahankan

¹⁸Intan Kumala dan Iwan Andhyantoro, *Kesehatan Reproduksi*, (Jakarta: Salemba Medika, 2012), hal. 19.

¹⁹ Kendra Sundquist, *Kontrasepsi...*, hal. 2-8.

keperawanannya.²⁰ Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku seksual remaja berupa hal-hal berikut:

1. Dorongan seksual.
2. Keadaan kesehatan tubuh.
3. Psikis.
4. Pengetahuan seksual.
5. Pengalaman seksual sebelumnya.²¹

Pengetahuan seksual yang benar dapat memimpin seseorang kearah perilaku seksual yang rasional dan bertanggung jawab serta dapat membantu membuat keputusan pribadi yang penting terkait seksualitas. Sebaliknya, pengetahuan seksual yang salah dapat mengakibatkan kesalahan persepsi tentang seksualitas sehingga selanjutnya akan menimbulkan perilaku seksualitas yang salah dengan segala akibatnya. Informasi yang salah menyebabkan pengertian dan persepsi masyarakat, khususnya remaja tentang seks menjadi salah pula. Hal ini diperburuk dengan adanya berbagai mengenai seks yang berkembang di masyarakat. Akhirnya, semua ini diekpresikan dalam bentuk perilaku seksual yang buruk pula dengan segala akibat yang tidak diharapkan.²²

F. Alat Kontrasepsi dalam Pandangan Islam

Mengendalikan kelahiran secara permanen (menghentikan kelahiran) dengan menggunakan obat-obatan atau dengan cara pembedahan sangat dilarang dalam Islam. Keluarga Berencana atau kontrasepsi dapat dilakukan oleh suami atau istri atau oleh keduanya dengan tujuan tidak mempunyai anak untuk sementara waktu, entah itu karena

²⁰Saroha Pinem, *Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi*, (Jakarta: Trans info media, 2009), hal. 320-321.

²¹Ibid..., hal. 19

²²Ibid..., hal. 20.

alasan kesehatan atau untuk menjaga kesehatan wanita dan menjaga agar tetap muda ataukah karena suami mengemban tugas yang sangat penting seperti jihad atau menuntut ilmu dan apabila mengurus anak-anaknya akan menghambat tugasnya.

Dalam Islam tidak ada teks yang membatasi jumlah anak yang boleh dilahirkan oleh orangtua. Namun Alquran sebetulnya telah mendukung pengendalian kelahiran dengan cara lain, yaitu perintah untuk menyusui anak selama dua tahun. Allah berfirman dalam Q.S Al-Baqarah ayat: 233

﴿ وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ ... ﴾

Artinya: "Ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan...." (QS al-Baqarah ayat: 233).²³

Perintah ini mengandung konsekuensi bahwa selama masa menyusui itu sang ibu jangan dulu punya anak lagi. Sebab jika ia punya anak lagi, atau minimal mengandung anak berikutnya, kemampuan alamiah tubuhnya dalam memproduksi air susu akan terganggu. Dan yang rugi adalah si anak, sebab masa penyusuannya tidak optimal. Setelah masa menyusui berakhir, barulah sang ibu dapat mempersiapkan diri untuk kehamilan berikutnya. Jika perintah dalam Al-quran ini dipatuhi, maka jarak normal antara anak pertama dengan anak kedua adalah sekitar tiga tahun (dua tahun menyusui plus sembilan bulan kehamilan). Dalam sepuluh tahun perkawinan, sebuah keluarga muslim paling banyak hanya akan memiliki anak tiga orang (kecuali ada yang kembar). Dan jelas, tidak akan ada sebuah keluarga muslim yang dihuni oleh sepuluh atau belasan anak karena masa produktif seorang ibu dibatasi menopause.²⁴

²³ Departemen Agama RI, *Terjemah Kitab Suci Al-Quran*, (Jakarta: Intermasa, 1971), hal. 57.

²⁴ http://www.kompasiana.com/asepso/alquran-mendukung-pengendalian-kelahiran_550d7324a333112d1c2e3bde. akses, tanggal, 21, Februari, 2015.

G. Fenomena Penyalahgunaan Alat Kontrasepsi

Dalam proses perkembangan individu tidak selalu berlangsung secara mulus atau steril dari masalah, artinya semua tidak selalu sesuai harapan dan nilai-nilai yang dianut, karena banyak faktor yang menghambatnya. Salah satunya iklim lingkungan yang tidak sehat seperti ketidak stabilan dalam kehidupan sosial, politik, krisis ekonomi, perceraian orang tua, sikap dan perlakuan orangtua yang otoriter atau kurang memberikan kasih sayang dan pelecehan nilai-nilai moral atau agama dalam kehidupan keluarga maupun masyarakat. Dengan kondisi seperti inilah banyak remaja yang meresponsnya dengan sikap dan perilaku seks bebas di luar nikah.²⁵

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan arus informasi begitu deras masuk ke seluruh lapisan masyarakat. Informasi tersebut membawa pengaruh bagi kehidupan keluarga. Pengaruh tersebut dapat berdampak positif maupun negatif, terutama pengaruh dari budaya barat yang kurang sesuai dengan budaya timur yang dianut oleh bangsa Indonesia.²⁶

Keluarga memiliki aspek yang sangat penting dalam tumbuh kembang anak salah satu aspek penting dalam keluarga adalah unsur untuk memenuhi kebutuhan biologis (seksual). Perilaku seksual (*sexual behavior*) di kalangan dewasa muda yang terikat dalam pernikahan dianggap sebagai suatu hal yang wajar dan tidak tabu. Kadang-kadang pada kaum remaja atau dewasa muda yang sedang berpacaran pun melakukan hubungan seksual sebelum menikah (*sexual intercourse pre-marital*).²⁷

²⁵Sayamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2005), hal. 209 dan 211.

²⁶ BKKBN, *Konsultasi dan Konseling Keluarga Remaja dan Remaja pada Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera*, (Jakarta: Direktorat Bina Ketahanan Lansia dan Rentan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2013).

²⁷ Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*, (Jakarta: Grasindo, 2003), hal. 133.

Banyak penyimpanag seksual yang dimungkinkan dari penyalahgunaan promosi kondom, misalnya perzinahan dan hubungan seks bebas di kalangan remaja, remaja terdorong rasa ingin tahu tinggi.²⁸ Remaja selalu diliputi ingin mencoba apa yang ia ketahui dan yang telah dilihat, terkadang remaja lupa akan dampak jangka panjang yang muncul dari perbuatannya sendiri.

Banyak sekali informasi melalui media cetak, elektronik yang ditayangkan secara vulgar dan bersifat tidak mendidik, tetapi lebih cenderung mempengaruhi dan mendorong perilaku seksual yang tidak bertanggung jawab. Keterpaparan remaja terhadap pornografi dalam bentuk bacaan berupa buku porno, melalui film porno semakin meningkat. Konsultasi seks yang diberikan melalui media cetak dan elektronik yang disebut sebagai pendidikan seks, penayangan film tertentu di televisi dapat menyebabkan salah persepsi atau pemahaman yang kurang tepat terhadap kesehatan reproduksi. Disisi lain bahan bacaan tentang kesehatan reproduksi dan penerangan melalui media yang bersifat audio visual sangat terbatas dan walaupun ada bentuknya kurang menarik bagi remaja.²⁹ Untuk mudah dipahami dan menarik bagi remaja semestinya isi atau yang menyampaikannya harus sesuai dengan psikologi kebutuhan remaja agar mudah diterima.

²⁸Ibid. ..., hal.180.

²⁹Saroha Pinem, *Kesehatan...*, hal. 312-313.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini difokuskan untuk melihat fenomena penyalahgunaan alat kontrasepsi (studi kasus pada siswa SMA dan sederajat di Kota Banda Aceh) yang terjadi dalam kehidupan sosial masyarakat. Ruang lingkup penelitiannya adalah dua puluh apotik di kota Banda Aceh, tiga toko obat di kota Banda Aceh, tiga penjaga swalayan yang berbeda, satu orang penjual jamu dan tiga siswa yang bersekolah di SMA kota Banda Aceh yang belum ada ikatan pernikahan berusia 16-19 tahun yang menggunakan alat kontrasepsi untuk mencegah kehamilan dan penyakit menular seksual, HIV dan AIDS dampak perilaku seks bebas di luar nikah.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode yang digunakan untuk memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri.¹ Penelitian kualitatif perhatiannya lebih banyak ditujukan pada pembentukan teori substansif berdasarkan konsep-konsep yang timbul dari data empiris. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merasa “tidak tahu apa yang tidak diketahui”. Sehingga desain penelitian yang dikembangkan selalu merupakan kemungkinan yang terbuka akan berbagai perubahan yang diperlukan dan lentur terhadap kondisi yang ada di lapangan pengamatannya.²

¹Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 81.

² Nur Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 91.

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Penelitian studi kasus memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan terperinci mengenai latar belakang keadaan sekarang yang dipermasalahkan dan dikaji dalam penelitian. Secara spesifik, kekhususan dan kekhasan penelitian jenis ini, ialah subjek yang diteliti terdiri dari suatu kesatuan (unit) secara mendalam, sehingga hasilnya merupakan gambaran lengkap atau kasus pada unit itu. Kasus tersebut dapat terbatas pada satu orang saja, satu keluarga, satu daerah, satu peristiwa ataupun satu kelompok terbatas lainnya. Dan juga terbatas dari kondisi-kondisi yang lebih besar jumlahnya yang terpusat pada aspek yang menjadi kasus. Biasanya penelitian ini dilakukan dengan cara *longitudinal*.³

Oleh karenanya, Penelitian ini dilakukan untuk menggali informasi agar dapat menemukan penjelasan mengenai bagaimana fenomena penyalahgunaan alat kontrasepsi (studi kasus pada siswa SMA di kota Banda Aceh).

C. Lokasi dan Informan Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini tidak difokuskan pada satu tempat dikarenakan menggunakan *incidental sampling* ini adalah teknik yang paling diragukan akan menghasilkan informan yang mewakili untuk diteliti oleh peneliti, hal ini disebabkan oleh sifat kebetulan dalam menentukan sampel. Dalam penelitian ini lokasi wawancara pada tiga informan yang dapat ditemui dilakukan di tempat yang berbeda sesuai keinginan informan dimana tempat yang nyaman dan aman untuk diwawancarai.

Informan penelitian adalah seseorang yang akan diteliti atau orang yang akan diwawancarai dalam penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan istilah “subjek penelitian” subjek penelitian adalah menunjukkan pada orang, individu atau kelompok yang dijadikan unit atau satuan (kasus) yang diteliti.⁴

³Nurul zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 15

⁴Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 109.

Adapun cara pengambilan objek penelitian, peneliti menggunakan teknik pengambilan *incidental sampling* ini adalah teknik yang paling diragukan akan menghasilkan sampel yang *representative*, hal ini disebabkan oleh sifat “kebetulan” dalam menentukan sampel. Penelitian yang biasa menggunakan teknik sampling ini adalah penelitian yang populasinya adalah individu-individu yang sukar ditemui dengan alasan sibuk, tidak mau diganggu, tidak bersedia menjadi responden karena merasa malu atau alasan lainnya. Oleh karena itu, siapa saja yang ditemui dan masuk dalam kategori populasi dapat diinterview sebagai responden.⁵ Dalam penelitian ini cara menemukan informan penelitian peneliti mencari informasi dari kawan dan juga mencari informasi yang beredar di lingkungan para siswa yang masih bersekolah di SMA kota Banda Aceh mengenai perilaku siswa yang pernah melakukan hubungan seks bebas di luar nikah yang menggunakan alat kontrasepsi untuk mencegah kehamilan dan mencegah penyakit menular seksual, HIV dan AIDS yang bersedia untuk di wawancarai. Kemudian pesneliti menemuinya informan yang dimaksud untuk diwawancarai jika bersedia.

Dalam meneliti fenomena penyalahgunaan alat kontrasepsi (studi kasus pada siswa SMA dan sederajat di kota Banda Aceh) peneliti sukar menemukan responden yang mau diwawancarai dikarenakan malu menceritakan tentang aib yang telah diperbuatnya. Karena kesukaran ini peneliti hanya dapat menemui siswa SMA dan sederajat di kota Banda Aceh yang belum ada ikatan pernikahan setelah pulang sekolah atau yang sedang berada di luar lingkungan sekolah yang sudah pernah melakukan hubungan seks bebas dan menggunakan alat kontrasepsi untuk mencegah kehamilan dan penyakit menular yang mau diwawancarai oleh peneliti. Adapun yang menjadi informan penelitian yang dapat ditemui antara lain: dua puluh apotik kota Banda Aceh, tiga toko obat, tiga orang penjaga swalayan yang berbeda, satu penjual jamu dan tiga siswa yang bersekolah di SMA dan sederajat kota Banda Aceh

⁵Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hal. 120.

yang belum ada ikatan pernikahan berusia 16-19 tahun yang menggunakan alat kontrasepsi untuk mencegah kehamilan dan penyakit menular seksual, HIV dan AIDS dampak perilaku seks bebas di luar nikah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian ini cara mengumpulkan data menggunakan teknik wawancara dan observasi.

1. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain. Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dan cara tanya jawab sambil tatap muka antara pewawancara dengan informan.⁶

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur disebut juga sebagai wawancara terfokus yaitu wawancara yang peneliti menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Sasaran wawancara adalah remaja yang melakukan hubungan seks bebas di luar nikah yang menggunakan alat kontrasepsi untuk mencegah terjadinya kehamilan dan penyakit menular seksual, HIV dan AIDS dampak dari perilaku seks bebas secara kebetulan dan segala sesuatu yang berkaitan dengan penjualan berbagai jenis alat kontrasepsi yang ada di Banda Aceh

⁶ Ibid..., hal 138.

yaitu mendatangi apotek, toko obat, swalayan dan penjual jamu untuk mewawancarai penjual berbagai jenis alat kontrasepsi. Teknik wawancara ini bertujuan sebagai penguat penelitian.

2. Observasi Pengamatan (*Observation*)

Observasi adalah melakukan pengamatan langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Objek penelitian bersifat perilaku dan tindakan manusia, fenomena alam (kajian-kajian yang ada di alam sekitar), proses kerja dan penggunaan responden kecil.⁷

Jenis observasi yang digunakan adalah observasi nonpartisipan. Observasi non partisipan tidak hanya menuntut peranan tingkah laku atau keterlibatan peneliti terhadap kegiatan atau fenomena yang diteliti. Perhatian peneliti terfokus pada bagaimana mengamati, merekam, memotret, mempelajari dan mencatat tingkah laku atau fenomena yang diteliti. Observasi nonpartisipan dapat bersifat tertutup dalam arti tidak diketahui oleh subjek yang diteliti ataupun terbuka diketahui oleh yang diteliti.⁸

Sasaran observasi dalam penelitian ini adalah. Melihat dan menulis reaksi dan tanggapan dari siswa SMA kota Banda Aceh yang pernah melakukan hubungan seks bebas di luar nikah dan menggunakan alat kontrasepsi untuk mencegah kehamilan dan penyakit menular seksual, HIV dan AIDS dan segala sesuatu yang berkaitan dengan latar belakang pokok kejadian masalah tersebut. Melihat dan menulis tentang bagaimana sistem penjualan alat kontrasepsi di apotik dan toko obat. Dan juga mengobservasi tempat di mana ada kemungkinan terdapat jenis alat kontrasepsi baik di swalayan dan penjual jamu. Observasi dilakukan bertujuan sebagai penguat data penelitian.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

⁷ Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 30.

⁸ Imam Suprayoga, Tabroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 170.

Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah. Data dalam penelitian kualitatif terdiri dari deskripsi tentang fenomena (situasi, kegiatan, peristiwa) baik berupa kata-kata, angka maupun yang hanya bisa dirasakan.

Analisis data dalam karya ilmiah ini dilakukan setelah data terkumpul, data tersebut kemudian diolah dan dianalisis. Adapun langkah-langkah yang peneliti gunakan adalah:

1. Mengumpulkan atau merangkum data yang diperoleh dari proses wawancara dengan pihak informan penelitian untuk dianalisis.
2. Menafsirkan data yang diperoleh.
3. Menarik kesimpulan terhadap apa yang diteliti.⁹

Menurut N. K Malhotra dalam buku Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, menjelaskan bahwa tahap analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai sejak pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.¹⁰

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih pokok yang penting dalam penelitian. Dalam penelitian ini reduksi data yang dilakukan yaitu setelah peneliti terjun kelapangan data yang ditemukan sangat banyak. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang telah dicatat dan yang terekam diputar kembali untuk memastikan data yang telah dicatat. Data tersebut dicatat berdasarkan hasil wawancara dengan perorangan kemudian disesuaikan dengan tujuan penelitian, memilih data yang utama atau data yang pokok dirangkum berdasarkan tema, data yang tidak perlu dibuang, dan ketika tujuan belum tercapai peneliti

⁹Imam Suprayoga, Tabroni, *Metodologi...*, 2003), hal. 191.

¹⁰Etta Mamang Sengaji, Sopiah, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, ed 1 (Yogyakarta: Andi Offest, 2010), hal. 20.

melakukan wawancara ulang sampai tuntas. Setelah semua tujuan dicapai ditarik kesimpulan dalam penelitian, setelah itu data dimasukkan ke dalam hasil penelitian.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data yang digunakan yaitu menggunakan teks, teks yang bersifat tabel dan narasi yaitu pengolahan data dengan kalimat kemudian hasil penelitian dikembangkan dalam bentuk narasi karena penelitian ini bersifat kualitatif, dalam penelitian kualitatif penyajian data yang sering digunakan adalah narasi.

3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Sejak langkah awal dalam pengumpulan data, peneliti sudah mulai mencari arti tentang segala hal yang telah dicatat atau disusun menjadi suatu konfigurasi tertentu. Pengolahan data kualitatif tidak akan menarik kesimpulan secara tergesa-gesa, tetapi secara bertahap dengan tetap memperhatikan perkembangan perolehan data.

Data yang sudah diperoleh dipilah pilih atau diorganisasikan sesuai dengan pernyataan masing-masing, yang bertujuan untuk menggambarkan secara aktual dan teratur tentang masalah penelitian sesuai data atau fakta yang di dapat dari informan penelitian yaitu empat apotik di kota Banda Aceh, tiga toko obat di kota Banda Aceh, tiga penjaga swalayan yang berbeda yang ada di Banda Aceh, satu orang penjual jamu yang ada di Banda Aceh dan tiga siswa yang bersekolah di SMA kota Banda Aceh yang belum ada ikatan pernikahan berusia 16-19 tahun yang menggunakan alat kontrasepsi untuk mencegah kehamilan dan penyakit menular seksual, HIV dan AIDS dampak perilaku seks bebas di luar nikah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah remaja yang masih bersekolah di salah satu SMA dan sederajat di kota Banda Aceh yang belum ada ikatan pernikahan yang melakukan hubungan seks bebas di luar nikah dan menggunakan alat kontrasepsi untuk mencegah terjadinya kehamilan dan mencegah penyakit menular seksual, HIV dan AIDS, remaja yang melakukan seks bebas di luar nikah yang masih bersekolah di SMA dan sederajat kota Banda Aceh mendapatkan alat kontrasepsi di Apotik dan toko obat.

B. Fenomena Penyalahgunaan Alat Kontrasepsi di Kalangan Siswa SMA dan Sederajat di Kota Banda Aceh

Fenomena penyalahgunaan alat kontrasepsi di kalangan siswa SMA dan sederajat di kota Banda Aceh tidak tabu untuk dibahas walaupun banyak masyarakat yang kurang tau tentang permasalahan yang terjadi pada siswa SMA dan sederajat di kota Banda Aceh istilah pacaran di kalangan remaja tampaknya menjadi gejala umum yang terjadi. Fenomena ini sebagai akibat dari pengaruh kisah-kisah percintaan dalam roman, novel, film dan syair lagu sehingga terkesan bahwa hidup di masa remaja memang harus ditaburi dengan bunga-bunga percintaan, kisah-kisah asmara, harus ada pasangan tetap sebagai tempat untuk bertukar cerita dan berbagi rasa. Dari status pacaranlah sehingga membuka jalan para remaja untuk melakukan hubungan seks bebas di luar nikah dengan pacarnya masing-masing, sehingga remaja mencari jalan lain untuk menghindari resiko dari perilaku seksual di luar nikah salah satunya dengan menggunakan alat kontrasepsi untuk mencegah kehamilan dan penyakit menular seksual atau HIV dan AIDS. Fenomena penyalahgunaan alat kontrasepsi karena informasi melalui media cetak, elektronik yang ditayangkan secara vulgar dan bersifat tidak

mendidik, tetapi lebih cenderung mempengaruhi dan mendorong perilaku seksual di luar nikah yang tidak bertanggung jawab yang dilakukan oleh siswa SMA dan sederajat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa laki-laki berinisial R M mengaku pernah sekali melakukan hubungan seks bebas di luar nikah dengan pacar saat memperingati 5 bulan jadian dan pada bulan ke 6 mereka putus, dari pengakuan R M ia melakukan hubungan seks bebas karena nafsu yang tidak terkontrol akibat sering nonton video porno dan pengaruh teman yang sudah pernah melakukan hubungan sesk bebas. Dengan adanya kesempatan dan tempat untuk melakukan hubungan seks bebas. R M mendapatkan informasi dari teman kalau tidak ingin terjadi kehamilan karena melakukan seks maka bisa dicegah dengan menggunakan alat kontrasepsi. Dari pengakuan R M jenis alat kontrasepsi yang ia ketahui ada berbentuk pil yang diminum oleh perempuan dan kondom yang digunakan oleh laki-laki, walaupun R M tahu bahwasannya alat kontrasepsi dirancang untuk suami istri.

Pengakuan dari R M bahwa ia banyak mengetahui alat kontrasepsi dari teman bermain yang lebih dewasa darinya dan juga sudah pernah melakukan hubungan seks bebas di luar nikah, dan mengaku beberapa teman sekolah dari R M juga pernah melakukan hubungan seks bebas di luar nikah tapi enggan untuk diwawancarai oleh peneliti karena malu. Dari pengakuan R M pasangannya bukan kali pertama melakukan hubungan seks di luar nikah dengan R M tapi sudah pernah melakukan hubungan seks bebas di luar nikah dengan mantan pacar sebelumnya. Apa yang telah R M lakukan setelah itu ia merasa menyesal dan tak ingin hal ini terulang lagi alasannya karena hubungan seks di luar nikah merupakan hal yang sangat dilarang dalam agama dan akan membuat aib bagi keluarga apalagi jika ketahuan bisa di usir dan tidak dianggap anak oleh orangtua ditambah lagi resiko perempuan hamil di usia muda yang tidak memungkinkan untuk menikah di usia dini dan takut akan terkena HIV dan AIDS. R M berasal dari keluarga yang sederhana ayah yang bekerja di bengkel dan ibu hanya sebagai ibu rumah tangga yang mengurus adik-adiknya yang masih kecil karena R M putra

pertama, ia juga mengaku sering mengikuti balap liar dengan teman-temannya dan ketika diajak untuk diwawancarai ia dengan senang meninggalkan sekolah dan tidak kembali ke sekolah padahal penenliti hanya meminta waktu istirahat sebentar untuk mewawancarai R M, dari pengakuannya bahwa ia juga sering bolos sekolah.¹

Dari hasil pengamatan peneliti ketika mewawancarai R M terlihat malu dan enggan menceritakan tentang perilaku hubungan seks bebas di luar nikah yang R M lakukan dengan pacarnya karena R M merasa itu adalah aib yang telah ia lakukan yang semestinya menjadi rahasianya dan belum sepatasnya remaja yang masih sekolah dan belum halal untuk berhubungan badan, apalagi hal tersebut terjadi di lingkungan Aceh yang menganut syari'at Islam yang jelas melarang khalwat.²

Peneliti juga mewawancarai siswa laki-laki berinisial Df yang mengaku pernah melakukan hubungan seks bebas karena penasaran akan nikmat yang didapatkan ketika berhubungan seks disebut dengan istilah "syurga dunia", dengan istilah demikian Df terpengaruh akan hal tersebut. Sebelum melakukan hubungan seks dengan pacar terlebih dahulu Df *searching* di *google* tentang pencegahan kehamilan setelah berhubungan seks bebas. Df juga mengaku pernah menonton iklan di TV tentang kondom guna mencegah penyakit menular seksual atau HIV dan AIDS. Karena merasa takut akan kehamilan pacar apalagi terkena penyakit HIV dan AIDS maka Df menggunakan salah satu alat kontrasepsi, Df juga mengaku bahwa ia sadar sejatinya alat kontrasepsi dirancang untuk pasangan suami istri yang menunda atau mencegah terjadinya kehamilan. Pengakuan Df juga mengejutkan karena Df mengetahui jika tidak menggunakan salah satu jenis alat kontrasepsi maka dapat juga mencegahnya dengan melakukan pembuang sperma diluar rahim.

¹Hasil wawancara peneliti dengan R M siswa laki-laki yang bersekolah di salah satu SMK di kota Banda Aceh, nama informan dan alamat sekolahnya disamarkan oleh peneliti demi menjaga keamanan dan kenyamanan informan, nama informan yang sebenarnya ada pada peneliti, Jum'at, tanggal 9, September, 2015.

²Hasil observasi peneliti terhadap R M siswa laki-laki yang bersekolah disalah satu SMK kota Banda Aceh, nama informan dan alamat sekolahnya disamarkan oleh peneliti demi menjaga keamanan dan kenyamanan informan, nama informan yang sebenarnya ada pada peneliti, Jum'at, tanggal 9, September, 2015.

Dari hasil pengakuan Df kepada peneliti bahwa ibunya telah meninggal dunia akibat bencana tsunami dan kemudian ayahnya menikah lagi dengan seorang janda yang memiliki dua anak perempuan. Ayah Df seorang wirausaha pejual sate yang setiap sore pergi berjualan dan pulang tengah malam, pada pagi harinya tidur dan membuat bahan keperluan untuk dijual kembali dan begitulah rutinitas ayah Df. Dan Df juga sering tidak berada di rumah dan tidur sering di tempat kawan atau saudara karena fasilitas rumah yang tidak memadai dikarenakan harus berbagi dengan saudara tiri perempuannya.³

Dari pengamatan peneliti terhadap Df ketika di wawancarai terlihat Df berat untuk diwawancarai karena malu aibnya diketahui orang lain di sebabkan peneliti menyimpulkan setelah berapa minggu setelah diwawancarai, peneliti bertemu secara kebetulan dengan Df terlihat jelas ia seperti enggan bertemu kembali belum sempat tegur sapa ia langsung pergi karena malu akan apa yang telah penelliti ketahui tentang perilaku seks bebas di luar nikah yang telah ia lakukan dengan pacarnya.⁴

Hasil wawancara peneliti dengan siswi perempuan berinisial Rk mengaku kepada peneliti bahwa ia sudah beberapa kali melakukan hubungan seks bebas di luar nikah karena terpengaruh bujuk rayu pasangannya yang jauh lebih dewasa dari Rk apalagi pacarnya sering memberikan apa yang Rk minta seperti baju, sandal dan lain sebagainya. Rk dan pacar melakukan hubungan seks bebas ketika ada tempat dan kesempatan untuk melakukan hubungan seks bebas. Dari pengakuan Rk pacarnya selalu menyediakan kondom ketika melakukan hubungan seks dan jika sang pacar lupa maka sang pacar melakukan pembuangan sperma di luar rahim untuk mencegah terjadinya kehamilan. Rk mengaku sebelum melakukan hubungan seks bebas Rk belum pernah melihat bagaimana bentuk dan penggunaan kondom,

³Hasil wawancara peneliti dengan Df siswa laki-laki yang bersekolah di salah satu SMA di kota Banda Aceh, nama informan dan alamat sekolahnya disamarkan oleh peneliti demi menjaga keamanan dan kenyamanan informan, nama informan yang sebenarnya ada pada peneliti, Sabtu, tanggal 17, September, 2015.

⁴Hasil observasi peneliti terhadap Df siswa laki-laki yang bersekolah disalah satu SMA di kota Banda Aceh, nama informan dan alamat sekolahnya disamarkan oleh peneliti demi menjaga keamanan dan kenyamanan informan, nama informan yang sebenarnya ada pada peneliti, Sabtu, tanggal 17, September, 2015

Rk hanya pernah melihat kotak salah satu jenis kondom yang dijual di apotik, toko obat dan iklan di TV. Dari pengakuan informan kepada peneliti ketika mewawancarai Rk yang masih polos hanya terpedaya oleh bujuk rayu pacarnya yang akhirnya kejadian tersebut bukan sekali terjadi tapi sudah berulang kali dengan adanya tempat dan kesempatan dikarenakan selama ini belum pernah ketahuan orangtua karena tidak ada pantauan dari orangtua dan keluarga, dari pengakuan Rk yang dari kecil memang tidak mendapatkan perhatian dari sang ayah karena memiliki gangguan jiwa dan belum lama ini meninggal dan ibu Rk keluar kota untuk mencari nafkah, Rk tinggal di rumah bersama kakak sepupu yang baru melahirkan dan nenek, kakek yang sudah sakit-sakitan dan tidak memperhatikan pergaulannya. Rk tiap malamnya hanya tidur sendirian dan sudah beberapa kali ditemanin oleh pacar tanpa ada yang mengetahui, dari pengakuan Rk ia melakukan hubungan seks bebas di luar nikah atas dasar cinta yang suka sama suka.⁵

Dari hasil pengamatan peneliti Rk nampak biasa saja dengan perilaku seks bebas di luar nikah yang mereka lakukan dikarenakan ia tidak tahu akan dampak jangka panjang dari perilaku seks bebas yang ia lakukan seperti penyakit menular seksual, HIV dan AIDS yang akan didapatkan dari perilaku seks bebas yang ia lakukan dengan pasangannya yang belum halal.⁶

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ketiga siswa SMA dan sederajat di kota Banda Aceh mengaku pernah melakukan hubungan seks bebas di luar nikah dengan pacarnya masing-masing dan mengaku menggunakan alat kontrasepsi untuk mencegah kehamilan dan penyakit menular seksual, HIV dan AIDS. perilaku seks bebas yang dilakukan oleh remaja sebagiannya tidak tahu efek dari yang dilakukan karena minimnya informasi tentang

⁵Hasil wawancara peneliti dengan Rk siswi perempuan yang bersekolah disalah satu SMA di kota Banda Aceh, nama informan dan alamat sekolahnya disamarkan oleh peneliti demi menjaga keamanan dan kenyamanan informan, nama informan yang sebenarnya ada pada peneliti, Sabtu, tanggal 21, November, 2015.

⁶Hasil observasi peneliti terhadap Rk siswi perempuan yang bersekolah disalah satu SMA di kota Banda Aceh, nama informan dan alamat sekolahnya disamarkan oleh peneliti demi menjaga keamanan dan kenyamanan informan, nama informan yang sebenarnya ada pada peneliti, Sabtu, tanggal 21, November, 2015.

pendidikan seksualitas sesuai dengan kultur budaya dan religius. Tapi ada juga remaja yang tahu efek dari gaya pacaran yang negatif dan kurang peduli dengan akibat yang akan terjadi. Hal ini tentu banyak efek negatifnya, misalnya saja saat pacaran, tentunya remaja punya banyak keinginan yang belum boleh dilakukan dimasa remaja. Keinginan itu bisa berbentuk berpegangan tangan, mencium dahi sebagai tanda kasih sayang. Kadang kala ciuman di dahi bisa berlanjut menuju ke pipi, dari pipi berlanjut kebibir dari bibir berlanjut ke leher dan selanjutnya bisa terjadi aktifitas yang lebih jauh yaitu melakukan hubungan seks bebas dengan pacar. Akhirnya terjadi kehamilan yang tidak diinginkan dikarenakan takut terjadi kehamilan setelah melakukan hubungan seks bebas di luar nikah maka remaja ini memutuskan menggunakan alat kontrasepsi ketika hendak melakukan hubungan seks untuk mencegah kehamilan dan mencegah penyakit menular seksual, HIV dan AIDS, remaja yang menggunakan alat kontrasepsi ini mengaku pertama kali mendapat informasi tentang alat kontrasepsi dan penggunaanya dari teman dan media massa kemudian membelinya di salah satu apotik dan toko obat yang ada di Banda Aceh.

Sadar atau tidak sadar sesungguhnya persoalan gaya pacaran ini akan lebih jauh merasuki jiwa remaja yang secara psikologis sedang mencari jati diri dan masih labil. Bahkan yang jauh lebih buruk akan terjadi *trend free-sex* di kalangan remaja yang sesungguhnya di kalangan remaja Aceh sendiri hal itu memang sudah terjadi, hanya saja tidak diketahui secara menyeluruh atau minimal mengetahui tapi justru kurang respek dengan persoalan yang terjadi di kalangan remaja di kota Banda Aceh

Dalam hal ini remaja harus mempertimbangkan aspek agama yang melarang remaja melakukan aktivitas seksualitas termasuk sentuh menyentuh lawan jenis yang bukan mahramnya seperti berpelukan, berciuman, pemandangan yang tidak asing lagi yang pernah peneliti amati di jalanan saat para remaja putra memboncengi remaja putri duduk dempet hingga tidak ada celah sedikitpun, tanpa ada rasa malu dilihat oleh orang lain yang ada di

sepanjang jalan, sehingga sekarang susah untuk membedakan mana yang sudah menikah dengan yang belum, kebanyakan yang sudah menikah bahkan cenderung merasa malu untuk bermesraan di depan umum padahal mereka sudah halal hubungannya. Tapi sebaliknya remaja yang belum menikah sedikitpun tidak memiliki rasa malu. Pemandangan yang diamati oleh peneliti dimana ada orang Islam yang melakukan praktek pacaran dengan pegang-pegangan dan seterusnya hingga berhubungan seks bebas di luar nikah, ini menunjukkan bahwa umumnya manusia memang telah terlalu jauh dari agama dan tidak memikirkan norma sosial bahkan norma agama sekalipun.

Dari hasil wawancara ketiga informan yang telah peneliti wawancarai dapat disimpulkan bahwa penyebab fenomena penyalahgunaan alat kontrasepsi di kalangan siswa berawal dari status pacaran hingga berani melakukan seks bebas di luar nikah dikarenakan hubungan yang sudah terlalu dekat layak suami istri. Hubungan yang sudah akrab dan dekat dengan pacar hingga mudah saja untuk melakukan hubungan seks bebas di luar nikah. Fenomena penyalahgunaan alat kontrasepsi ini terjadi juga karena kurangnya sosialisasi dampak jangka panjang dari seks bebas bukan hanya sosialisasi tentang pencegahan kehamilan dan pencegahan tertular HIV dan AIDS saja tapi lebih mendalam memahami akan dampak jangka panjang bagi siswa-siswi yang salah menanggapi kegunaan alat kontrasepsi yang sejatinya.

C. Cara Siswa Memperoleh Alat Kontrasepsi

Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang semakin maju banyak menguntungkan masyarakat seperti mempermudah mengakses segala informasi dengan cepat dan juga semua keperluan secara instan bisa dengan mudah didapatkan sehingga banyak penyalahgunaan yang terjadi akibat kurangnya pengawasan terhadap pengguna yang

semestinya. Seperti kemajuan dibidang kesehatan yaitu alat kontrasepsi untuk mencegah, menunda kehamilan dan mencegah penyakit menular seksual, HIV dan AIDS. Di kota-kota besar banyak terdapat apotek dan toko obat yang menjual berbagai jenis alat kontrasepsi dengan demikian alat kontrasepsi bisa dengan mudah didapatkan di apotik, toko obat tanpa ada kontrol terhadap pembeli yang akan menggunakannya.

Dari hasil wawancara peneliti dengan siswa laki-laki berinisial R M mengaku kepada peneliti bahwa ia menggunakan alat kontrasepsi karena memperoleh informasi dan mendapatkan salah satu jenis alat kontrasepsi dari teman yang juga sudah pernah melakukan hubungan seks di luar nikah, dari pengakuan R M alat kontrasepsi memang mudah didapatkan di apotek dan toko obat apalagi harganya yang relatif murah, dari pengakuan R M pada peneliti ia belum pernah membeli langsung alat kontrasepsi ke apotik atau toko obat karena ketika pertama kali melakukan hubungan seks bebas di luar nikah dengan pacarnya, R M mendapatkan alat kontrasepsi dari temannya yang membeli alat kontrasepsi di apotik dan toko obat.

R M juga mengaku menggunakan alat kontrasepsi agar terhindar dari penyakit menular seksual atau HIV dan AIDS dan juga tidak menginginkan pasangannya hamil karena tidak ingin ketahuan orangtua apalagi harus bertanggung jawab untuk menikahi pasangannya diusia muda. Dari pengakuan R M ada beberapa jenis kontrasepsi yang ia ketahui yaitu berbentuk pil yang harus dikonsumsi oleh perempuan dan kondom yang digunakan oleh laki-laki, R M juga mengaku bahwa ia hanya pernah melihat alat kontrasepsi jenis kondom dari teman, ia juga mengaku melihat berbagai merek kondom yang dijual di apotik dan toko obat yang ada di Banda Aceh dan iklan di televisi juga pernah menayangkan tentang salah satu jenis alat kontrasepsi.⁷

Gambar I.

⁷Hasil wawancara peneliti dengan R M..., 09, September, 2015.

Penjualan alat kontrasepsi jenis kondom di salah satu toko obat di Banda Aceh.



Gambar di atas dapat dilihat salah satu jenis alat kontrasepsi yang mudah di jumpai di toko obat yang ada di Banda Aceh. Dari hasil pengamatan peneliti di tiga toko obat yang ada di Banda Aceh terlihat ketiga toko obat tersebut menyediakan alat kontrasepsi jenis kondom dan pil pencegah kehamilan tanpa ada kontrol bagi pembelinya. Ada satu toko obat hanya menjual satu jenis dan satu merek jenis alat kontrasepsi tergantung modal yang dimiliki yang punya toko obat.⁸

Dari hasil pengakuan siswa laki-laki berinisial Df kepada peneliti bahwa ia menggunakan alat kontrasepsi karena memperoleh informasi dari iklan yang ditayang di TV dan *searching* di *goolge* tentang kegunaan alat kontrasepsi. Df mendapatkan kontrasepsi dengan membelinya disalah satu toko obat yang ada di Banda Aceh yang jauh dari keramaian dan sepi. Df mengaku sebelum menggunakan salah satu jenis alat kontrasepsi yaitu kondom ketika berhubungan seks bebas dengan pacarnya ia belum pernah melihat langsung

⁸ Hasil observasi peneliti dengan menggunakan alat camera di salah satu toko obat yang ada di Banda Aceh, nama toko obat dan alamatnya disamarkan oleh peneliti demi menjaga keamanan dan kenyamanan informan, nama informan yang sebenarnya ada pada peneliti, Selasa, tanggal, 09, Februari, 2016.

bentuknya, Df hanya melihat di internet dan iklan yang di TV bentuk dan merek alat kontrasepsi jenis kondom dan pil yang dijual di apotik dan toko obat. Dari pengakuan Df ketika membeli salah satu jenis alat kontrasepsi Df melihat kondisi toko obat terlebih dahulu jika sepi Df baru membelinya, ada perasaan takut akan pertanyaan yang dilontarkan oleh penjual di toko obat siapa yang akan menggunakannya tapi kenyataannya sipenjual tidak mengatakan apa apa ia hanya menjualnya saja. Dari pengakuan Df alat kontrasepsi memang dapat dibeli di apotik dan toko obat mana saja yang ada di Banda Aceh dan tidak menanyakan identitasnya ketika membeli alat kontrasepsi jenis kondom.⁹

Gambar II.

Penjualan alat kontrasepsi jenis kondom di salah satu apotik di Banda Aceh

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat dari arah samping deretan depan apotik yang begitu jelas terpajang alat kontrasepsi jenis kondom dengan beberapa merek dan juga menyediakan jenis alat kontrasepsi yang lain, di apotik juga tidak ada kontrol bagi pembeli dan apalagi menerima resep pengguna alat kontrasepsi dari dokter. Dari hasil observasi peneliti di dua puluh apotik yang ada di Banda Aceh dan 4 toko obat yang ada di Banda Aceh menyediakan alat kontrasepsi berbagai merek, ketika peneliti memasuki apotik atau toko obat

⁹Hasil wawancara peneliti dengan Df..., 17, September, 2015.

peneliti dapat melihat alat kontrasepsi jenis kondom yang dijual terpajang jelas tanpa harus bertanya tentang penyediaan alat kontrasepsi untuk dijual.¹⁰

Dari hasil wawancara peneliti dengan apoteker di empat apotik yang ada di Banda Aceh, apoteker yang ada di apotik mengaku ada remaja yang membeli salah satu jenis alat kontrasepsi yaitu jenis kondom, ketika ingin membeli remaja ini melihat kondisi di apotik dalam keadaan sepi dengan mimik wajah ada rada malu dan terburu-buru ada juga remaja dengan mimik wajah yang normal dan ada juga yang memakai helm karena malu dan takut karena membeli alat kontrasepsi jenis kondom. Dari empat apotik yang peneliti datangi untuk mewawancarai apoteker satu apoteker yang ada di Banda Aceh mengaku bahwa ada remaja yang membeli alat test kehamilan, dikarenakan sudah melakukan hubungan seks di luar nikah dan cemas akan kehamilan jadi remaja tersebut membeli alat test kehamilan.¹¹

Dari hasil wawancara dengan empat apoteker atau penjual obat dan observasi di empat apotik peneliti dapat menyimpulkan bahwa begitu mudah mendapatkan alat kontrasepsi di Banda Aceh dikarena sudah banyaknya berdiri apotik dan toko obat yang menyediakan beragam jenis alat kontrasepsi ditambah lagi tidak adanya kontrol dalam larangan penjualan kepada remaja yang belum memiliki surat nikah atau setidaknya memiliki resep dari dokter untuk membeli alat kontrasepsi, setidaknya hal demikian dapat meminimalisir penyalahgunaan alat kontrasepsi di kalangan siswa SMA dan sederajat di kota Banda Aceh.

Dan juga hasil wawancara peneliti dengan siswa perempuan berinisial Rk yang pernah melakukan hubungan seks bebas di luar nikah dengan pacar yang mengaku bahwa

¹⁰ Hasil observasi peneliti dengan menggunakan alat camera di salah satu apotik yang ada di Banda Aceh, nama apotek dan alamatnya disamarkan oleh peneliti demi menjaga keamanan dan kenyamanan informan, nama informan yang sebenarnya ada pada peneliti tanggal, Selasa, 09, Februari, 2016.

¹¹ Hasil wawancara peneliti dengan beberapa apoteker di empat apotek yang ada di Banda Aceh untuk melengkapi tugas mata kuliah dan untuk data awal proposal penelitian, Rabu, tanggal, 11, Juni, 2014. Untuk melengkapi data peneliti mewawancarai penjual obat di apotek lagi yang ada di Banda Aceh, nama apotek tidak diizinkan untuk di cantumkan oleh pemilik apotek, nama informan dan alamatnya disamarkan oleh peneliti demi menjaga keamanan dan kenyamanan informan, nama informan yang sebenarnya ada pada peneliti, Selasa, tanggal, 09, Februari, 2016.

pacarnya memperoleh salah satu jenis alat kontrasepsi pertama kali didapatkannya dari teman dan kemudian pacarnya membeli di apotik yang ada di Banda Aceh. Dari pengakuan Rk ia belum pernah membeli dan melihat langsung alat kontrasepsi ia pertama kali melihat langsung alat kontrasepsi jenis kondom ketika melakukan hubungan seks bebas dengan pacarnya, sebelumnya ia hanya melihat kotak merek kondom yang ditayang di televisi, di apotik dan toko obat.¹²

Berdasarkan informasi dari psikolog yang bekerja di BP3A (Badan perlindungan pemberdayaan perempuan dan anak) bahwa ada beberapa kejadian kedapatan remaja yang menjadi konsumen salah satu jenis alat kontrasepsi di salah satu swalayan yang ada di Banda aceh maka penjualan di swalayan tersebut dihentikan apalagi Aceh yang menganut syariat Islam. Dari hasil observasi di tiga swalayan yang peneliti observasi memang tidak menjual alat kontrasepsi.¹³

Dari hasil wawancara peneliti dengan tiga penjaga di tiga swalayan yang ada di Banda Aceh di daerah yang banyak terdapat anak kost. Dari ketiga penjaga swalayan tersebut mengaku ada remaja yang bertanya apakah ada tersedia salah satu jenis alat kontrasepsi di swalayan tersebut.

Penjaga di swalayan M mengaku bahwa ada siswa dan mahasiswa yang bertanya tentang apakah ada penyediaan salah satu jenis alat kontrasepsi untuk dijual. Di swalayan D juga mengaku hal yang sama karena di swalayan tersebut di rak penjualan barang tidak tersedia jenis apapun alat kontrasepsi, siswa atau mahasiswa ini bertanya apa kemungkinan tersedia tapi secara illegal penjualannya. Masih di wilayah yang sama swalayan H yang peneliti wawancarai penjaga swalayan H mengaku ada siswa ataupun mahasiswa yang

¹²Hasil wawancara peneliti dengan Rk..., 21, November, 2015.

¹³Hasil observasi peneliti di 3 swalayan yang ada di Banda Aceh, nama swalayan dan alamatnya disamarkan oleh peneliti demi menjaga keamanan dan kenyamanan informan, nama informan yang sebenarnya ada pada peneliti, Selasa, tanggal, 02, Februari, 2016.

bertanya apakah ada menjual alat kontrasepsi jenis kondom ketika kondisi swalayan tidak ada pembeli lain dikarenakan malu ingin membeli alat kontrasepsi.¹⁴

Dari pengakuan ketiga penjaga swalayan tersebut mereka memang tidak pernah menjual alat kontrasepsi jenis apapun. Tiga swalayan yang ada di daerah yang banyak terdapat anak kost dapat peneliti menarik kesimpulan bahwa lokasi yang terdapat banyak remaja yang berasal dari berbagai daerah juga menentukan perilaku menyimpang dikarenakan banyaknya perilaku yang berbeda-beda yang dapat dipengaruhi oleh teman bermain akhirnya terjadilah pergaulan bebas hingga melakukan hubungan seks bebas di luar nikah tanpa kontrol orangtua. Remaja terjebak dengan pergaulan bebas yang tidak dikontrol, bebas dari pengawasan orangtua, maka semakin tinggi pergaulan bebas yang dilakukan oleh remaja semakin tinggi pula perilaku seksual di kalangan remaja.

Peneliti juga mewawancarai penjual jamu malam yang mulai berjualan jam 22:00 s/d jam 04:00 pagi di pertengahan kota Banda Aceh disetiap malam. Hasil wawancara peneliti dengan seorang penjual jamu malam yang ada di seputaran Krueng Aceh, kota Banda Aceh Kec Baiturrahman, penjual jamu mengaku kepada peneliti yang menjadi salah satu konsumennya adalah remaja yang berusia antara 16-21 tahun yang dipastikan belum menikah karena berdasarkan pengakuan penjual jamu remaja tersebut bersikap was-was yang meminta beli jamu kuat lelaki untuk berhubungan seks dikarenakan penjual jamu membuat sendiri racikan jamunya dan mengetahui apa manfaat dari jamu yang dibeli oleh pembeli padanya dengan berbagai macam jenis jamu yang ia jual.¹⁵

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di seputaran Krueng Aceh kota Banda Aceh Kec Baiturrahman terdapat beberapa penjual jamu malam yang tidak membatasi siapa

¹⁴Hasil wawancara peneliti dengan 3 penjaga di 3 swalayan yang ada di Banda Aceh, nama swalayan dan alamatnya disamarkan oleh peneliti demi menjaga keamanan dan kenyamanan informan, nama informan yang sebenarnya ada pada peneliti, Selasa, tanggal, 02, Februari, 2016.

¹⁵Hasil wawancara peneliti dengan penjual jamu malam yang ada di Krueng Aceh kota Banda Aceh Kec Baiturrahman, nama informan disamarkan oleh peneliti demi menjaga keamanan dan kenyamanan informan, nama informan yang sebenarnya ada pada peneliti, Rabu, tanggal, 10 Februari, 2016.

yang menjadi pembeli jamunya baik orangtua, dewasa maupun remaja, penjual jamu hanya menjual jamu untuk mencari nafkah dan tidak mengetahui efek dari tidak membatasi penjualan jamu pada remaja.¹⁶

Dari temuan di lapangan oleh peneliti banyaknya penyalahgunaan alat kontrasepsi yang tidak ada kontrol dalam penjualannya, peneliti juga mencari informasi di media sosial karena tidak menutup kemungkinan adanya penjualan *online* berbagai jenis alat kontrasepsi. Karena perkembangan teknologi internet bukan hanya pada akses informasi tapi juga pada akses penjualan *online* yang semakin marak terjadi. Dengan penjualan *online* semua individu dapat mengakses penjualan *online* alat kontrasepsi yang banyak terdapat di media sosial. Semakin mudah mengakses pembelian alat kontrasepsi maka fenomena penyalahgunaan alat kontrasepsi semakin banyak dan terselubung penggunaannya tanpa ada data yang jelas.

¹⁶Hasil observasi peneliti terhadap penjual jamu di sekitaran pertengahan kota Banda Aceh Kec Baiturrahman, nama informan disamarkan oleh peneliti demi menjaga keamanan dan kenyamanan informan, nama informan yang sebenarnya ada pada peneliti, Rabu, tanggal, 10 Februari, 2016.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam bab ini peneliti mengambil beberapa kesimpulan kepada pembaca yang berhubungan dengan fenomena penyalahgunaan alat kontrasepsi di kalangan siswa SMA dan sederajat di kota Banda Aceh yang telah dipaparkan di atas agar pembaca lebih peka terhadap masalah yang terjadi di lingkungan remaja kota Banda Aceh. Setelah peneliti mengkaji tentang fenomena penyalahgunaan alat kontrasepsi (studi kasus pada siswa SMA di kota Banda Aceh), sehingga dapat disimpulkan bahwa:

1. Fenomena penyalahgunaan alat kontrasepsi (studi kasus pada siswa SMA di kota Banda Aceh) perlu diketahui masyarakat luas dengan harapan ikut mengawasi remaja terutama kalangan orang tua, sehingga anak-anaknya tidak terjerumus pada perilaku seks bebas di luar nikah dan untuk mencegah dampak perilaku seks bebs di luar nikah remaja menggunakan alat kontrasepsi dan kemudian menjadi masalah yang terselubung jika tidak dipantau lebih serius.
2. Fenomena penyalahgunaan alat kontrasepsi (studi kasus pada siswa SMA dan sederajat di kota Banda Aceh) perlu kepedulian dari pihak organisasi masyarakat Islam (Ormas), tokoh masyarakat, pemerintah, tenaga pendidik dan elemen lainnya sangat diperlukan untuk mengatasi fenomena penyalahgunaan alat kontrasepsi di kalangan siswa SMA dan sederajat di kota Banda Aceh yang merusak nilai-nilai moral dan agama. Apalagi Aceh yang menganut Syariat Islam sebenarnya harus memiliki komitmen serius dalam penegakan Syariat Islam kaffah. Banda Aceh yang telah mempromosikan diri sebagai

kota madani benar-benar memberikan nuansa Islami di berbagai sektor kehidupan bukan hanya sekedar omongan saja tapi bukti nyata perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan di atas, peneliti ingin menyarankan beberapa hal penting yang berkaitan dengan hasil penelitian tentang fenomena penyalahgunaan alat kontrasepsi di kalangan siswa SMA kota Banda Aceh. Saran ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak pemerintah yang berwenang dan masyarakat terutama kalangan remaja. Adapun rekomendasi yang disarankan peneliti adalah:

1. Agar pemerintah kota Banda Aceh dapat meningkatkan kegiatan sosialisasi tentang bahaya seks bebas di luar nikah dan iklan penggunaan alat kontrasepsi di kalangan siswa SMA di kota Banda Aceh sehingga siswa SMA di kota Banda Aceh dapat menanggapi secara positif dampak dari seks bebas dan kegunaan alat kontrasepsi sejatinya untuk siapa.
2. Sebaiknya menanggapi permasalahan fenomena penyalahgunaan alat kontrasepsi (studi kasus pada siswa SMA di kota Banda Aceh) dibutuhkan kerja sama dari pihak tokoh masyarakat, pemerintah, tenaga pendidik, orangtua dan lembaga yang terkait agar siswa SMA di kota Banda Aceh terhindar dari perilaku seks bebas dan penyalahgunaan alat kontrasepsi sehingga siswa SMA di kota Banda Aceh dapat berkembang secara optimal sesuai norma sosial, norma agama dan sesuai tuntutan syariat Islam.
3. Diharapkan kepada pemilik apotik atau karyawan apotik dan pemilik toko obat yang menjual berbagai jenis alat kontrasepsi dapat mengontrol dalam penjualan alat kontrasepsi kepada remaja.

Semoga saran dan rekomendasi tersebut di atas dapat bermanfaat dan diimplementasi dalam kehidupan bagi pembaca, sebagai pemutus tali masalah fenomena penyalahgunaan alat kontrasepsi di kalangan siswa SMA dan sederajat di kota Banda Aceh agar sesuai dengan syariat Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, 2008, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Adi Heru, 1995, *Kader Kesehatan Masyarakat*, Jakarta: Buku kedokteran EGD.
- Agoes Dariyo, 2003, *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*, Jakarta: Grasindo.
- _____, 2004, *Psikologi Perkembangan Remaja*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Arfiansyah, 2012, *Syariat Islam, Politik dan Perempuan di Aceh*, Banda Aceh: Arraniry Press.
- Burhan Bungin, 2001, *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Airlangga University Press.
- BKKBN, 2008, *Pelatihan Pemberian Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja*, Jakarta: Direktorat Remaja dan perlindungan Hak-Hak Reproduksi BKKBN.
- _____, 2013, *Konsultasi dan Konseling Keluarga Remaja dan Remaja pada Pusat Pelayanan Keluarga Sejahtera*, Jakarta: Direktorat Bina Ketahanan Lansia dan Rentan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Agama RI, 1971, *Terjemah Kitab Suci Al-Quran*, Jakarta: Intermasa.
- _____, 20014, *Al-Quran dan Terjemahan*. Bandung: Jamanatul 'Ali-ART.
- Dwi Anton, 2013, *Mimilih Kontrasepsi Alami dan Halal*, Solo: Aqwamedika.
- Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, 2011, *Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial*, Jakarta: Kencana.
- Eko A. Meinarno dkk, 2007, *Manusia dalam Kebudayaan dan Masyarakat: Pandangan Antropologi dan Sosiologi*, Jakarta: Salemba Humanika.
- Etta Mamang Sangadji, 2010, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Ed 1, Yogyakarta: Andi Offset.
- Faisal Sanapiah, 2008, *Format-Format Penelitian Sosial*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hendri Saputra, 2014, *Persepsi Remaja Terhadap Hubungan Interpersonal Laki-Laki Dan Perempuan (Studi di Kecamatan Manggeng Kabupaten Aceh Barat Daya)*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-raniry
- Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, 2004, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ida Ayu Chandranita Manuaba dkk, 2009, *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*, Jakarta: Buku Kedokteran EGC.

- Imam Suprayoga, Tabroni, 2003, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Intan Kumala dan Iwan Andhyantoro, 2012, *Kesehatan Reproduksi*, Jakarta: Salemba Medika.
- Juliansyah Noor, 2012, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana.
- Julia Suryakusuma, 2012, *Agama, Seks dan Kekuasaan*, Jakarta: Komunitas Bambo.
- Kartini Kartono, 2007, *Patologi Sosial*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kendra Sundquist, 2003, *Kontrasepsi: Apa Yang Terbaik Bagi Anda*. Jakarta: Arca.
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, 2009, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta didik*, Jakarta: Bumi Aksara.
- M. Nasir, 2005, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- M. Quraisy Syihab, 2002, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Kserasian Al-Quran. Jilid 7*, Jakarta: Lentera Hati.
- Munawar A.R, 2013, *Optimalisasi Peran Komisi Penanggulangan AIDS Kota Banda Aceh Dalam Mensosialisasikan Bahaya HIV Dan AIDS Terhadap Remaja*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-raniry.
- Nur Zuriah, 2007, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- _____, 2009, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Ridwan, 2005, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Sanapiah Faisal, 2008, *Format-Format Penelitian Sosial*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syamsu Yusuf, 2005, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Sarlito Wirawan Sarwono, 2005, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suratun dkk, 2008, *Pelayanan Keluarga Berencana dan Pelayanan Kontrasepsi*, Jakarta: Trans info media.
- Soenarjo, 1971, *Al-Quran dan Terjemahan*, Jakarta: Percetakan Al-Qur'an Raja Fahd.
- Saroha Pinem, 2009, *Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi*, Jakarta: Trans info media.
- Suzanne Everett, 2007, *Kontrasepsi & Kesehatan Seksual Reproduksi*, Jakarta: Buku kedokteran EGD.
- Wina Sanjaya, 2013, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*, Jakarta: Kencana.
- Yudik Jahja, 2013, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana.

[Http://aceh.tribunnews.com/2015/02/28/aceh-dalam-gurita-seks-bebas](http://aceh.tribunnews.com/2015/02/28/aceh-dalam-gurita-seks-bebas). Akses, tanggal, 01, Februari, 2016

[Http://www.kompasiana.com/asepso/alquran-mendukung-pengendalian-kelahiran_550d7324a333112d1c2e3bde](http://www.kompasiana.com/asepso/alquran-mendukung-pengendalian-kelahiran_550d7324a333112d1c2e3bde). akses, tanggal, 21, Februari, 2015.

Pedoman Wawancara

A. Fenomena penyalahgunaan alat kontrasepsi

1. Bagaimana anda mengetahui alat kontrasepsi?
2. Apa kegunaan alat kontrasepsi?
3. Berapa jenis alat kontrasepsi yang anda ketahui?
4. Untuk siapa alat kontrasepsi dirancang?
5. Apakah anda mengetahui apa itu seks bebas?
6. Apakah anda mengetahui dampak buruk dari seks bebas?
7. Bagaimana cara mencegah kehamilan setelah melakukan seks bebas?
8. Apakah anda tidak takut akan kehamilan karena melakukan seks bebas?
9. Sudah berapa sering anda berhubungan seks bebas?
10. Siapa yang menjadi pasangan seks bebas anda?
11. Setiap berhubungan seks adakah kalian menggunakan alat kontrasepsi?
12. Pernahkah anda berganti pasangan seks bebas?
13. Apa keputusan anda jika ada kehamilan setelah berhubungan seks sebelum menikah?
14. Kenapa anda berani melakukan hubungan seks sebelum menikah?
15. Apa tanggapan anda jika orang tua kalian mengetahui perbuatan seks bebas anda?
16. Apakah anda mengetahui larangan melakukan seks bebas?
17. Bagaimana tanggapan anda tentang penyalahgunaan alat kontrasepsi?

B. Cara memperoleh alat kontrasepsi

1. Bagaimana cara memperoleh alat kontrasepsi?
2. Di mana alat kontrasepsi didapatkan?
3. Bagaimana anda mengetahui tentang kegunaan alat kontrasepsi?
4. Pernahkah anda melihat langsung jenis alat kontrasepsi?
5. Apakah mudah mendapatkan alat kontrasepsi?
6. Pernahkah anda membeli alat kontrasepsi?
7. Adakah perasaan takut ketika membeli alat kontrasepsi?
8. Pernahkah anda menggunakan alat kontrasepsi?

Pedoman Observasi

1. Melihat dan menulis reaksi dan tanggapan dari siswa SMA di kota Banda Aceh yang pernah melakukan hubungan seks bebas di luar nikah dan menggunakan alat kontrasepsi untuk mencegah kehamilan dan penyakit menular HIV dan AIDS dan segala sesuatu yang berkaitan dengan latar belakang pokok kejadian masalah tersebut.
2. Melihat dan menulis tentang bagaimana sistem penjualan alat kontrasepsi di apotek dan toko obat
3. Mencari informasi tentang dimana saja kemungkinan tersedianya alat kontrasepsi dan segala sesuatu yang berhubungan dan berkenaan dengan fenomena penyalahgunaan alat kontrasepsi di kalangan siswa SMA di kota Banda Aceh baik di swalayan dan penjual jamu yang melibatkan remaja.S

4. Dokumentasi Sidang Munaqasyah



5.



6.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

- | | |
|-----------------------|--|
| 1. Nama Lengkap | : Agustina Maulida |
| 2. Tempat/ Tgl. Lahir | : Kaye Aceh, 29 Agustus 1993 |
| | Kecamatan Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya |
| 3. Jenis kelamin | : Perempuan |
| 4. Agama | : Islam |
| 5. NIM | : 441106467 |
| 6. Kebangsaan | : Indonesia |
| 7. Alamat | : |
| a. Kecamatan | : Lembah Sabil |
| b. Kabupaten | : Aceh Barat Daya |
| c. Provinsi | : Aceh |
| 8. No. Telp/Hp | : 085373496447 |

Riwayat Pendidikan

- | | |
|---------|--------------------|
| 9. SD | : 2005 Tahun Lulus |
| 10. SMP | : 2008 Tahun Lulus |
| 11. SMA | : 2011 Tahun Lulus |

Orang Tua/wali

- | | |
|-------------------------|--|
| 12. Nama ayah | : Tgk. Rusyda (ALM) |
| 13. Nama ibu | : Mardhiah |
| 14. Pekerjaan orang tua | : Ibu rumah tangga |
| 15. Alamat | : Kaye Aceh, Kecamatan Lembah Sabil
Kabupaten Aceh Barat Daya |

Banda Aceh, 29 Februari, 2016

Peneliti,

(Agustina Maulida)